

**KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG DI LAPAK
BUMI SEMENDUNG KOTA MADIUN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:
Inalatul Rosidah
NIM 401210143

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	INALATUL ROSIDAH	401210143	Ekonomi Syariah	Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Lapak Bumi Semendung Kota Madiun Perspektif Ekonomi Islam

Telah selesai melaksanakan bimbingan , dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 November 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi
Syariah


Moh. Faizul M. S. E.
NIP. 198406292018011001

Menyetujui,
Pembimbing


Muh. Dzulfikar Izzaturrahman S.E. Sy., M.E.K.
NIP. 199312302022031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Lapak Bumi Semendung
Kota Madiun Perspektif Ekonomi Islam

Nama : Inalatul Rosidah

NIM : 401210143

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri M.E.I

NIP 197506022002121003

Penguji II

Dr. Amin Wahyudi, M. E. I.

NIP 19750207200911007

Penguji III

Muh. Dzulfikar Izzaturrahman S.E. Sy, M.E.K.

NIP. 199312302022031002

Ponorogo, 1 Desember 2025

Mengesahkan,

Dekan FEBI UIN

Ponorogo



Dr. Aji Damanuri M.E.I

NIP 197506022002121003

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Inalatul Rosidah
NIM : 401210143
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Lapak Bumi
Semendung Kota Madiun Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang dapat diakses melalui <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>. Adapun isi dari penulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 10 November 2025



Inalatul Rosidah

NIM 401210143

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INALATUL ROSIDAH

NIM : 401210143

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG DI LAPAK BUMI
SEMENDUNG KOTA MADIUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian
yang dirujuk sumbernya

Madiun, 10 November 2025



Inalatul Rosidah

NIM 401210143

ABSTRAK

Rosidah, Inalatul. 2025. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Lapak Bumi Semendung Kota Madiun Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Pembimbing : Muh. Dzulfikar Izzaturrahman S. E. Sy., M. E. K.

Kata Kunci: kesejahteraan ekonomi, pedagang, ekonomi islam, *maqashid syariah*.

Dalam konteks penguatan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam, Lapak UMKM Bumi Semendung Kota Madiun memiliki peran strategis sebagai sarana pemberdayaan pedagang melalui aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, dan (3) mengkaji kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research*, sedangkan penentuan informan dilakukan melalui teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik sebagai penguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung berada pada kategori “Cukup Sejahtera” (Kesejahteraan Tahap II) menurut indikator keluarga sejahtera, yang ditandai oleh kemampuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, pendidikan anak, kesehatan, serta pemenuhan sebagian kebutuhan pengembangan. Hal ini diperkuat dengan peningkatan pendapatan yang signifikan, dari sekitar Rp1.000.000 menjadi Rp5.000.000–Rp6.000.000 per bulan setelah bergabung dengan lapak. Dalam perspektif ekonomi Islam, tingkat kesejahteraan tersebut mencerminkan ketercapaian unsur *maqāsid syarī‘ah*, khususnya *hifz al-nafs*, *hifz al-māl*, dan *hifz al-dīn*, yang tampak melalui praktik usaha yang jujur, amanah, berorientasi keberkahan, serta pengelolaan pendapatan yang sesuai prinsip syariah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Lapak UMKM Bumi Semendung berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang melalui penguatan paguyuban, solidaritas sosial, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM memegang peranan penting sebagai penyedia lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan penjaga stabilitas perekonomian. Secara umum, mengingat usaha kecil dan menengah mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi terhadap tenaga kerja dan tingkatan kesejahteraan masyarakat. Bagi sebagian orang, terutama mereka yang berasal dari kelas sosial ekonomi rendah, UMKM adalah sumber utama pekerjaan mereka. Selain menurunkan tingkat pengangguran, UMKM juga meningkatkan pendapatan keluarga melalui penciptaan lapangan kerja, sehingga masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi.¹

Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 menyatakan UMKM dibedakan berdasarkan masing-masing jenis usaha, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.² Karakteristik utama yang mencerminkan tujuan prinsip dasar UMKM yaitu Usaha Mikro yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 10 orang); Usaha Kecil yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 30 orang); dan Usaha Menengah yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan hingga 300 orang). UMKM digambarkan sebagai perusahaan, baik swasta maupun badan usaha yang didirikan oleh warga negara. Kemampuan UMKM untuk memberi manfaat dan

¹ Muheramtohad, Singgih, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia", *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 8, No.1 (2017), 65-77

² Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM.

mendistribusikan pendapatan ke seluruh masyarakat sangat penting bagi keberhasilan ekonomi suatu negara. Ibu Sri Mulyani Menteri Keuangan menyatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pondasi ekonomi global, membutuhkan pengembangan dan pemberdayaan yang signifikan”.³

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah berdasarkan pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat besar untuk mengurus urusan pemerintahnya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan terhadap UMKM yang bertujuan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan akses keuangan, persaingan pasar, dan mempermudah pendirian UMKM, serta memanfaatkan peluang seperti teknologi dan meningkatkan daya saing.⁴ Kebijakan pemerintah, bantuan modal, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Madiun memiliki dampak yang signifikan terhadap penghasilan di wilayah tersebut.⁵ Selain itu, keberhasilan naiknya ekonomi suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, khususnya di

³ Wulansari,N,Wahyu,& Kurniawan, Y, "Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi UMKM dan Good Governance di Indonesia",*Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*,(2017), 262-268

⁴ Rungani,&Ward, S.,”Impact of Government Policy on Entrepreneurial Activities in the Raymond Mhlaba Local Municipality, Eastern Cape. Re-Engineering Business Processes in the New Normal-The Business and Economic Development Post COVID-19 and the Restructuring of the Global Economy:*Proceedings of 8th International Conference on Business and Management Dynamics*”, (2023),23

⁵ Ifa Kasanah & Al Maidah,”The The Influen. ce of Economic Growth, Education and Health on Poverty in East Java Province”,*OECONOMICUS Journal of Economics*, Volume 7, Nomor 2, (2023), 157

Kota Madiun mengalami tingkat pertumbuhan yang cukup pesat setelah Pemerintah ikut campur tangan didalamnya.⁶

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah dan berbagai lembaga telah berupaya memperkuat ekosistem UMKM melalui berbagai kebijakan, termasuk penyediaan lapak UMKM di berbagai daerah. Keberadaan lapak ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, tetapi juga untuk menggerakkan perekonomian lokal secara lebih luas. Dengan memanfaatkan lapak lebih mudah dikenal oleh konsumen, membangun relasi, dan memperkenalkan produk kepada masyarakat luas. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan dan efektivitas Lapak UMKM dalam meningkatkan daya saing pedagang kecil. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana Lapak UMKM benar-benar berkontribusi terhadap pengembangan usaha pedagang kecil serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraannya.⁷

Kesejahteraan ekonomi menjadi tolak ukur utama dalam menilai tingkat kemakmuran suatu kelompok masyarakat, termasuk para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Madiun, UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat.⁸ Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Madiun

⁶ Syahzaqi et al, "Modelling Of Poverty Percentage In East Java Province With Semiparametric Regression Approach". *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Volume 17, No.2, (2023), 72

⁷ Ramadhona, Syafri, et al, "Government Support and Policy Design to Improve MSME's Performance". *Journal of Social Research*, Volume 2, No.7, (2023), 215

⁸ Kemenkop UKM 2025, dalam <https://www.kemenkopukm.go.id/>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2024, jam 18.30)

terdapat 32.546 UMKM yang beromset hingga Rp. 2-15 miliar sebanyak 38 usaha dan Rp. 15-20 miliar dari 42 usaha.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Pendekatan kesejahteraan dalam penelitian ini akan mencakup berbagai aspek penting, seperti tingkat pendapatan pedagang, keberlanjutan usaha yang mereka jalankan, akses terhadap layanan keuangan dan permodalan, serta kondisi sosial-ekonomi yang berperan dalam menentukan stabilitas usaha mereka.¹⁰

Dalam kehidupan ekonomi masyarakat kecil, kesejahteraan tidak hanya dimaknai sebagai tingginya pendapatan atau terpenuhinya kebutuhan dasar, melainkan juga kemampuan untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dan tekanan ekonomi. Bagi para pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung tantangan seperti fluktuasi harga barang, menurunnya daya beli masyarakat, keterbatasan akses modal, hingga persaingan antar pedagang adalah realitas yang mereka hadapi setiap hari.

Namun di balik tantangan tersebut, tersimpan beragam strategi adaptif yang dikembangkan oleh para pedagang secara langsung di lapangan. Strategi ini tidak selalu bersifat formal atau terstruktur, melainkan lahir dari pengalaman, naluri usaha, dan interaksi sosial sesama pelaku UMKM. Mulai dari diversifikasi barang

⁹ Erlita, "Sektor UMKM Sokong 50 % Pertumbuhan Ekonomi Kota Madiun", dalam <https://radarmadiun.jawapos.com/madiun/804456206/hebat-sektor-umkm-sokong-50-persen-pertumbuhan-ekonomi-kota-madiun/>, (diakses pada tanggal 25 Maret 2024, jam 19.00)

dagangan, penyesuaian harga, penggunaan media sosial untuk promosi, hingga membangun solidaritas antar pedagang dalam bentuk sistem tolong menolong dan berbagi informasi usaha.

Lapak UMKM adalah suatu program berbasis ekonomi lokal yang tersebar di 27 kelurahan yang ada di Kota Madiun. Dengan adanya Lapak UMKM akan membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki tempat untuk pemasaran produk-produknya. Lapak UMKM Bumi Semendung berada di Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun yang didirikan sejak tahun 2019. Keunikan dari Lapak UMKM Bumi Semendung adalah konsep lapak kepariwisataan di tengah area persawahan. Lapak UMKM Bumi Semendung juga mengusung konsep peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar lapak.¹¹ Fungsi dari didirikannya Lapak UMKM Bumi Semendung tersebut yaitu menopang kehidupan masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan ataupun untuk menambah pendapatan para pedagang yang sebelumnya tidak berpenghasilan. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya persaingan ekonomi lokal yang sehat.¹²

Lapak ini menjadi tempat bertemunya para pedagang kecil yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kesejahteraan para pedagang di lapak ini sangat bervariasi, ada pedagang yang mampu berkembang pesat ada yang masih berjuang untuk sekedar memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini

¹¹Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu dan tantangan*, (Jakarta: LP3ES, 2019), 24.

¹² Ibid, 25

menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar yang harus dihadapi oleh para pedagang, mulai dari keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi.

Pengelolaan Lapak UMKM Bumi Semendung diserahkan kepada masyarakat dengan membentuk paguyuban. Paguyuban tersebut diberi nama Paguyuban Bumi Semendung yang pengurusnya ditunjuk langsung oleh Pemerintah Kelurahan Klegen. Anggota dari Paguyuban Bumi Semendung adalah masyarakat lokal setempat yang juga terlibat dalam pengelolaan lapak seperti menjadi pedagang, petugas kebersihan, dan petugas parkir. Jumlah dari anggota sendiri terdapat kurang lebih 13 anggota yang bekerja setiap hari. Dengan adanya Lapak UMKM akan membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki tempat untuk pemasaran produk-produknya, serta memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.¹³ Berikut data nama anggota yang aktif bekerja setiap hari: ¹⁴

¹³ Dimas Arys Prasetyo dan Nasikh, "Penguatan UMKM Melalui Inovasi 'Lapak UMKM' Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi," *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 10, Nomor.2 (2022),65

¹⁴ Oppy Oktasari, Observasi, Oktober 2024

Tabel 1. 1

Anggota paguyuban Bumi Semendung

o.	Nama	Keterangan
1	Oppy Oktasari	Pedagang Jajanan
2	Wahyu Sri Hartini	Pedagang Makanan
3	Marno	Pedagang Makanan
4	Nur Habibah	Pedagang Makanan
5	Rahayuningsih	Pedagang Makanan
6	Rahayu Wilujeng	Pedagang Jajanan
7	Rita	Pedagang Jajanan
8	Tiara Ambarwati	Pedagang Jajanan
9	Dian Puji Lestari	Pedagang Jajanan
10	Sriyatun	Pedagang Mainan
11	Nurul	Pedagang Jajanan
12	Narto	Petugas Parkir
13	Rokhim	Petugas Kebersihan

Sumber: Wawancara Opy Oktasari, 2025

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Opy Oktasari selaku Bendahara Paguyuban Lapak UMKM Bumi Semendung menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi pedagang meningkat setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung. Dengan memperhatikan berbagai prinsip utama dalam berjualan anggota dapat menentukan harga produk penjualan, pemilihan waktu yang tepat, serta menata tampilan produk sehingga memperoleh keuntungan maksimal.¹⁵

Beberapa penelitian terkait kesejahteraan ekonomi; Pertama dari penelitian Ahmad Fariz Ariendra (2023) yang menyatakan bahwa strategi pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu peningkatan kompetensi anggota, standarisasi harga produk pedagang, dan memperkuat keinternalan antar anggota. Dampak penerapan strategi pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung dalam meningkatkan

¹⁵ Ibid,Oppy Oktasari.

kesejahteraan anggota dapat dikatakan berdampak positif.¹⁶ Kedua dari penelitian Riska Sillaturrofiqoh (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan Srambang Park memberikan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.¹⁷

Melihat kondisi tersebut, penting untuk menganalisis kesejahteraan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung. Penelitian ini akan menggali bagaimana kondisi ekonomi mereka setelah berdagang di lapak tersebut, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesejahteraan mereka, serta strategi apa yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi pedagang dan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif bagi UMKM. Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan yang menjadi fokus utama. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengkaji dan mengeksplorasi kesejahteraan ekonomi pedagang Lapak UMKM Bumi Semendung, berdasarkan faktor-faktor spesifik. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis data empiris, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih konkret dalam menggambarkan dampak lapak UMKM terhadap kesejahteraan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung.

¹⁶ Ahmad Fariz Ariendra.”Strategi Pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Lapak UMKM Bumi Semendung Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun)”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2023), 45.

¹⁷ Riska Sillaturrofiqoh,”Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021). 43.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah serta pengelola UMKM dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif guna mendukung pertumbuhan sektor UMKM dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang. Kesejahteraan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup individu dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kesejahteraan ekonomi pedagang pada Lapak UMKM Bumi Semendung dalam fokus pada kesejahteraan ekonomi setelah berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung sehingga peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pedagang Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung ?
2. Bagaimana kesejahteraan ekonomi Islam dalam menilai kesejahteraan pedagang di lapak tersebut?
3. Bagaimana strategi para pedagang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung.
2. Untuk menganalisa perspektif ekonomi Islam dalam menilai kesejahteraan pedagang di lapak tersebut?
3. Untuk menganalisa strategi para pedagang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan kajian ilmu ekonomi khususnya pada hal yang berkaitan dengan bidang kesejahteraan ekonmi pedagang Lapak Bumi Semendung.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Pedagang Bumi Semendung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pedagang di Lapak Bumi Semendung untuk menentukan kebijakan serta menentukan strategi untuk meningkatkan pendapatan pedagang setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini, mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat sajikan secara akurat dan mudah dipahami. Di samping itu penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan pemikiran peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama Penelitian Ahmad Fariz Ariendra (2023) yang berjudul Strategi Pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Lapak UMKM Bumi Semendung Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo).¹⁸ Perbedaan dengan penelitian ini membahas tentang Strategi pemberdayaan anggota Lapak UMKM Bumi Semendung. Sedangkan

¹⁸ Ibid,Ahmad Fariz Ariendra

peneliti meneliti tentang analisis spesifik Kesejahteraan Ekonomi Lapak UMKM Bumi Semendung.

Kedua Penelitian Riska Sillaturrofiqoh (2021) dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girimulyo”. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pengembangan Srambang Park membuat masyarakat memiliki peluang usaha dan peluang kerja yang berakibat pada meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara cukup.¹⁹ Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi di Srambang Park. Sedangkan peneliti meneliti tentang Kesejahteraan Ekonomi Lapak UMKM Bumi Semendung.

Ketiga penelitian Saifullah (2023) yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kopi Rumahan Diwa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran industri menunjukkan bahwa peran Industri Kopi Rumahan Diwa mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini fokus penelitian lebih spesifik dalam menganalisis kesejahteraan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sedangkan penelitian Saifullah membahas peran kesejahteraan ekonomi keluarga di sekitar industri tersebut. Dari segi ruang

¹⁹ Ibid, Riska. Sillaturrofiqoh

²⁰ Saifullah, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kopi Rumahan”, *JIMEBIS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 4 Nomor.1,(2023),15.

lingkup, hanya berfokus pada kelompok pedagang UMKM di satu lokasi tertentu, sementara penelitian Saifullah mencakup masyarakat yang bekerja dalam Industri Kopi Rumahan.

Kempat Penelitian Kokom Komariah (2022) yang berjudul “Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Peranan Kewirausahaan memiliki daya tarik bagi masyarakat di Desa Tanjung Jone dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.²¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sementara penelitian Kokom Komariah mencakup masyarakat UMKM di Desa Tanjung Jone secara lebih luas.

Kelima Penelitian Mohammad Fajar Setiawan dan Acmad Fahim (2024) yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam”. Hasil penelitian yang di dapat adalah bahwa dengan adanya UMKM tersebut memiliki peran penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi

²¹ Kokom Komariah, “Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume.8, Nomor.3, (2022).2

kebutuhan sehari-hari seperti pangan.²² Perbedaan dengan penelitian ini pada fokus penelitian kesejahteraan ekonomi pedagang di satu lokasi, yaitu Lapak UMKM Bumi Semendung. Sementara penelitian Fajar dan Acmad lebih luas karena membahas peran UMKM secara umum.

Keenam penelitian Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto (2022) dengan judul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitian ini Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.²³ Perbedaan dengan penelitian ini pada fokus penelitian kesejahteraan ekonomi pedagang di satu lokasi, yaitu Lapak UMKM Bumi Semendung. Sementara penelitian Salman dkk lebih luas karena membahas peran UMKM secara umum.

Ketujuh penelitian Kadeni dan Ninik Srijani (2020) dengan judul “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mampu memperkecil jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin.²⁴ Perbedaan dengan penelitian ini fokus penelitian

²²Mohammad Fajar Setiawan dan Acmad Fahim, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam”, *JESA: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, Volume 6 Nomor.2, (2024), 10.

²³ Salman Al Farisi et al, “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Volume 9, Nomor 1, (2022), 23

²⁴ Kadeni dan Ninik Srijani, “Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Quilibrium*, Volume 8, Nomor 2, (2020), 38.

kesejahteraan ekonomi pedagang di satu lokasi,yaitu Lapak UMKM Bumi Semendung. Sementara penelitian Kadeni dan Ninik lebih luas karena membahas peran meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Kedelapan Penelitian Putra Adnan Husada (2020) dengan judul,”Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora“. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa untuk merealisasikan pembangunan dan kesejahteraan dari masyarakat tidak dalam bentuk dukungan kepada UMKM. Selain itu, juga didukung oleh penggunaan informasi teknologi, pemasaran produk tidak lagi terhambat oleh waktu dan tempat.²⁵ Perbedaan terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian ini membahas kesejahteraan pedagang secara spesifik di Lapak UMKM Bumi Semendung, sementara penelitian Putra Adnan Husada lebih luas dengan menyoroti kebijakan dan dukungan terhadap UMKM dalam pembangunan daerah. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan analisis kesejahteraan ekonomi individu pedagang.

Kesembilan Penelitian Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto (2024) yang berjudul ini “Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat krusial bagi kesejahteraan perekonomian di Indonesia.²⁶ Perbedaan penelitian terletak pada cakupan

²⁵Putra Adnan Husada,”Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”,*Jurnal Analisa Sosiologi*,Volume. 5 Nomor.2,(2020) ,40.

²⁶ Evi Sirait,”Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia,El-Mal:*Jurnal Kajian Ekonomi Islam*,Volume.5 Nomor.7(2024),.3.

penelitian, dimana penelitian ini lebih spesifik menganalisis kesejahteraan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sedangkan penelitian Evi dan Bagus menyoroti dampak luas UMKM terhadap perekonomian nasional.

Kesepuluh Penelitian Puput Risma dayanti dan Luhur Prasetyo tahun 2022 yang berjudul “Peran UMKM CV.Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM CV Tas Rakyat dalam perannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ngampel dapat menyerap tenaga kerja, penyedia barang dan jasa bagi masyarakat.²⁷ Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini meneliti kesejahteraan ekonomi pedagang secara spesifik di Lapak UMKM Bumi Semendung, sementara penelitian Puput dan Luhur berfokus pada UMKM CV Tas Rakyat di Desa Ngampel dalam perspektif Ekonomi Islam.

Kesebelas penelitian Khasanah (2023) yang berjudul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat mampu menopang keberadaan ekonomi rakyat kecil dan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.²⁸

²⁷ Puput Risma Dayanti dan Luhur prasetyo,” Peran UMKM CV Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel”,*Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, Volume 3 Nomor.2(2023),5.

²⁸Khasanah,”Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”,*Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, Volume. 1 Nomor. 1 (2023),16.

Perbedaan penelitian analisis langsung terhadap kondisi kesejahteraan individu pedagang, sementara penelitian Khasanah lebih menyoroti peran UMKM sebagai pilar ekonomi rakyat yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Kedua belas penelitian Atsna Himmatul Aliyah (2022) yang berjudul "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Hasil dari penelitian ini ditinjau dari aspek ekonomi menyatakan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam tingkat kesejahteraan masyarakat, maka akan semakin baik pertumbuhan serta pembangunan ekonomi negara.²⁹ Perbedaan penelitian terletak pada cakupan penelitian, di mana penelitian ini lebih spesifik mengkaji kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sementara penelitian Atsna lebih menyoroti kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi makro.

Ketiga belas penelitian Syaifudin, Shodiqin, dan Nase (2022) yang berjudul "Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Hasil dari penelitian ini menunjukkan UMKM di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai dampak positif terhadap masyarakat diantaranya membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan,

²⁹Atsna Himmatul Aliyah,"Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *WEFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 3 Nomor.1(2022),18.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁰ Perbedaan dengan penelitian ini secara garis besar terletak spesifik menganalisis kesejahteraan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sedangkan penelitian Syaifudin dan rekan lebih luas dalam melihat dampak UMKM terhadap masyarakat desa secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada kondisi ekonomi pedagang secara langsung, sementara penelitian Syaifudin lebih fokus pada peran UKM dalam penciptaan lapangan kerja.

Keempat belas penelitian Vinatra (2023) "Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi di Kelurahan Mande meliputi membuka peluang kerja atau lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan akses teknologi informasi dan komunikasi.³¹ Perbedaan terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian ini lebih spesifik menganalisis kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sedangkan penelitian Vinatra menyoroti peran UMKM dalam kesejahteraan masyarakat dan perekonomian secara lebih luas.

³⁰ Syaifudin et al, "Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 7 Nomor.3, (2023), 36.

³¹ Vinatra et al, "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat", *Jurnal Akuntan Publik* Volume 1 Nomor.3, (2023), 18.

Kelima belas penelitian Nofitasari dan Muhtadin Amri (2022) yang berjudul “Pengembangan Pemasaran Umkm Batik Tulis untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan” hasil penelitian ini kegiatan pengabdian masyarakat dapat sedikit membantu menstabilkan perekonomian masyarakat serta pemasaran di industri usaha batik tulis langit makmur di Desa Genilangit dan meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat tentang pentingnya pemasaran menggunakan media sosial.³² Perbedaan dengan penelitian terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini lebih spesifik menganalisis kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, sementara penelitian fokus pada peran kegiatan pengabdian masyarakat membantu menstabilkan perekonomian masyarakat

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian lapangan (*field research*) sebab peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara dari narasumber tersebut untuk dapat mengetahui secara realistis mengenai kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung.

Alasan peneliti memilih jenis dan pendekatan ini untuk dapat mendukung peneliti dalam memperoleh informasi dari subjek dan objek yang

³² Nofitasari dan Muhtadin Amri, “Pengembangan Pemasaran Umkm Batik Tulis untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume. 1 Nomor. 2 (2022): 71-82

akan diteliti secara langsung di kehidupan nyata yang ada di lapangan. Maka dari itu, metode kualitatif yang cocok untuk membantu mendapatkan data penelitian dan menjawab pertanyaan serta tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini harus bias mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kesejahteraan ekonomi pedagang sebelum dan sesudah berjualan.³³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci, sehingga dalam peneliti yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat dan leluasa. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peneliti yang secara langsung melakukan pengamatan dengan terjun ke lapangan, sebab peran peneliti yang menentukan keseluruhan penelitiannya.³⁴

Peneliti menjadi instrumen kunci berarti segala proses atau alur berjalannya penelitian diatur dan disusun oleh peneliti sendiri, seperti merencanakan penelitian, mencari data yang melalui wawancara tentang kesejahteraan ekonomi pedagang sebelum dan sesudah berjualan di Lapak Bumi Semendung. Selanjutnya mengumpulkan, analisis data, dan hasil penelitian.

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 234.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Lapak UMKM Bumi Semendung Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Lapak UMKM Bumi Semendung dibangun pemerintah untuk membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki tempat untuk pemasaran produk-produknya, serta memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Pengelolaan Lapak UMKM Bumi Semendung dikelola oleh Paguyuban Bumi Semendung, maka dari itu tentunya pihak paguyuban sebagai pengelola menerapkan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi atau sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah dan dianalisis.³⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli) melalui wawancara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

³⁵ Ismail Nurdin ,Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat, 2019), 171

- a. Kesejahteraan ekonomi pedagang sebelum dan sesudah berjualan di lapak UMKM Bumi Semendung.
- b. Kesejahteraan ekonomi pedagang di lapak Bumi Semendung menurut perspektif ekonomi Islam
- c. Strategi para pedagang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Dalam penyusunan skripsi ini menggunakan sumber data wawancara yang berasal dari pihak Pedagang Bumi Semendung yang menjadi pengurus maupun anggota Lapak UMKM Bumi Semendung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*viewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggali informasi terkait permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih

³⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

³⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 29.

mendalam.³⁸ Wawancara dalam hal ini dilakukan peneliti dengan melibatkan narasumber yang dianggap berperan penting yaitu pengurus dan anggota Lapak UMKM Bumi Semendung.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa dalam waktu yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika dilampirkan dengan dokumentasi ada saat terjun di lapangan lokasi penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri.³⁹

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.⁴⁰ Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Hubermas, yang terdiri atas:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. R&D*, (Bandung : Alfabeta ,2022),114.

³⁹ *Ibid*.,Sugiyono,240-241

⁴⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 31

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang ingin dicapai.⁴¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat narasi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan rangkuman seluruh data-data pokok dan selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk deskriptif

⁴¹ Ibid, Sugiyono, 135-136

sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis kesejahteraan ekonomi pedagang Lapak UMKM Bumi Semendung yang sesuai dengan rumusan masalah.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan metode yang mana dilihat dari kesimpulan awal. Apabila kesimpulan awal yang telah dipaparkan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti atau faktor pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi lain halnya apabila kesimpulan ditahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan metode snowball sampling yaitu. teknik pengambilan sampel nonprobabilitas

⁴² Ibid, Sugiyono, 136

yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi dan merekrut peserta dari populasi yang sulit dijangkau atau memiliki karakteristik tertentu. Peneliti memulai dengan beberapa subjek awal, lalu meminta subjek tersebut untuk merekomendasikan partisipan lain yang memenuhi kriteria, mirip seperti bola salju yang semakin besar. ⁴³ Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati data hasil permasalahan, yaitu kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung, kemudian mereduksi data dalam hal ini peneliti memilah dan memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian peneliti menyajikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan`

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan

⁴³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2014), 12.

teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.⁴⁴

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis maka diperlukan sistematika pembahasan untuk mempermudah penulis dalam penulisan dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjadi pengantar dalam penelitian yang dilakukan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika di dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

⁴⁴ Ibid, Sugiyono.140

BAB II KESEJAHTERAAN EKONOMI, KESEJAHTERAAN EKONOMI DALAM EKONOMI ISLAM

Bab yang berisi kajian teori tentang hal-hal yang bersangkutan dengan teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji dalam penelitian. Secara detail, bab ini akan membahas teori mengenai kesejahteraan ekonomi, dan kesejahteraan ekonomi Islam

BAB III PAPARAN DATA KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Bab yang berisikan tentang data khusus penelitian yang di dalamnya dibahas paparan data seperti gambaran umum objek penelitian, data kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung, faktor apa saja yang mempengaruhi, strategi para pedagang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung

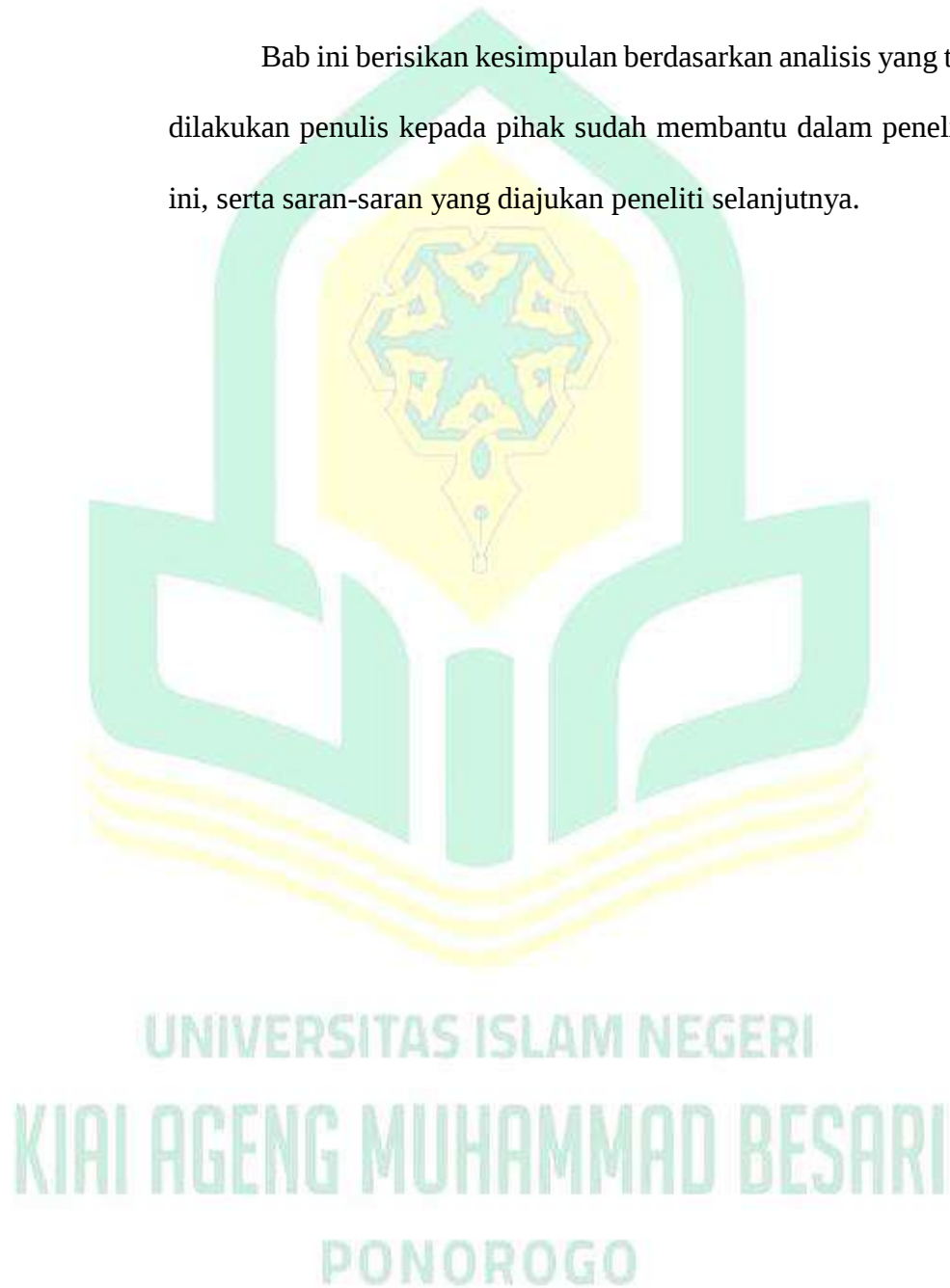
BAB IV ANALISIS KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG DI UMKM BUMI SEMENDUNG KOTA MADIUN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Bagian ini akan dilakukan analisis dari data yang diperoleh peneliti. Data dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan seperti kesejahteraan ekonomi pedagang sebelum dan sesudah berjualan di Lapak Bumi Semendung, dan faktor apa saja

yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pedagang di lapak Bumi Semendung.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis kepada pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini, serta saran-saran yang diajukan peneliti selanjutnya.



BAB II

TEORI KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Kesejahteraan Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang bersifat mendasar seperti halnya makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Adapun berdasarkan kata, kesejahteraan berasal dari kata sanksekerta “*cetera*” yang artinya “payung”. Sejahtera mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat, terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidup yang dijalani aman dan tentram baik secara lahir maupun batin. Namun keadaan sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat ⁴⁵

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.⁴⁶

Menurut Undang-Undang 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil maupun

⁴⁵ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: UNNES Press, 2019), 29.

⁴⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), 23.

spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap manusia dalam hidupnya. Kesejahteraan dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang sifatnya paling dasar seperti, makan, minum, dan pakaian sehingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal yang mendasar mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan.⁴⁷

Amartya Sen Chamsyah menyatakan bahwa individu yang dapat mengembangkan potensi secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.⁴⁸ Menurut Darmawan, kesejahteraan ekonomi dapat di

⁴⁷ Undang-Undang 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan,

⁴⁸ Amartya Sen, *Development As Freedom*, Oxford University Press, 1999, 220.

definisikan sebagai kegiatan bagi peningkatan ekonomi dengan melalui badan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam bidang ekonomi.⁴⁹

2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu: Tinggi (Rp. > 5.000.000) Sedang (Rp. 1.000.000- Rp. 5.000.000) Rendah (< Rp. 1.000.000)

b. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang penulisan bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan yang mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata

⁴⁹ Darmawan, Dadan, "Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang", *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Volume 5, Nomor.2 (2020).

lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan $< 80\%$ pendapatan

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang serupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku jiwa patriotisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

d. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar Negara adalah Human

Development Indeks (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta ekonomi (pengeluaran riil perkapita). Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera meliputi pangan, sandang, dan papan.

e. Perumahan Masyarakat / Tempat Tinggal

Menurut BPS (2008) perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantainya lebih dari 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga atau taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima tingkat kesejahteraan, yaitu:

- 1) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.
- 2) Keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya seperti: pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- 3) Keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial

psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung.

- 4) Keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan maupun ikut secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 5) Keluarga sejahtera III-plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan baik kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, maupun yang bersifat perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.⁵⁰

3. Alat Ukur Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah kondisi di mana individu atau masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan mencapai kualitas hidup yang baik. Alat ukur utama untuk menilai kesejahteraan ekonomi adalah pendapatan dan biaya hidup, yang saling terkait erat. Berikut penjelasan mengenai masing-masing hubungannya:

a. Biaya hidup

Biaya hidup merujuk pada jumlah rata-rata uang yang dikeluarkan oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi

⁵⁰ Hudiawan, M. F. H.). Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan. Maqashid Syariah. Jurnal Ilmiah, 1–12. I(2020)

kebutuhan dasar dan mempertahankan standar hidup tertentu.

Kebutuhan ini mencakup

1) Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*)

Belanja bahan makanan sehari-hari, makan di luar, dan kebutuhan dapur lainnya.

2) Transportasi (*Transportation*)

Biaya kendaraan umum (bus, kereta api), bahan bakar, pemeliharaan kendaraan pribadi, asuransi, dan pajak kendaraan.

3) Utilitas (*Utilities*)

Listrik, air, gas, internet, dan layanan komunikasi (telepon, TV kabel).

4) .Pakaian dan Alas Kaki (*Clothing and Footwear*)

Pembelian pakaian dan sepatu baru serta biaya binatu (laundry).

5) Kebutuhan Pribadi dan Rekreasi (*Personal Care and Recreation*)

Perlengkapan mandi, jasa potong rambut, hiburan, hobi, dan liburan.

6) Pengeluaran Lain-lain

Termasuk tabungan, investasi, pembayaran utang (seperti kartu kredit atau pinjaman), dan pengeluaran darurat

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga, biasanya melalui upah, gaji, investasi, atau bisnis. Pendapatan yang lebih tinggi umumnya memungkinkan daya beli yang lebih besar, akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa (seperti perumahan, makanan, layanan kesehatan, dan pendidikan), serta kemampuan untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Oleh karena itu, pendapatan yang tinggi sering kali dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.⁵¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.

Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya sistem ekonomi semata melainkan juga sebuah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan

⁵¹HSB , *Konsumsi Rumah Tangga* ,diakses pada 22 November 2025 pada 07. 00 (<https://www.hsb.co.id/glosarium/k/konsumsi-rumah-tangga#:~:text=4.%20Transportasi:%20Pembelian%20kendaraan%20pribadi%2C%20pembayaran%20transportasi,atau%20biaya%20bahan%20bakar%20dan%20perawatan%20kendaraan.>)

sistem sosial. Selain itu, masyarakat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut :⁵²

1. Terpenuhi kebutuhan setiap hari

Kemampuan individu/rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar (primer) seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan secara layak tanpa mengalami kesulitan.⁵³ Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan indikator utama kesejahteraan.⁵⁴

2. Mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan

Menggambarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier setelah kebutuhan dasar terpenuhi, seperti hiburan, rekreasi, barang elektronik, dan peningkatan kualitas hidup.⁵⁵ Hal ini menunjukkan adanya peningkatan taraf hidup.⁵⁶

3. Dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung

Kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan untuk simpanan, investasi, atau dana darurat setelah kebutuhan terpenuhi.⁵⁷ Tabungan merupakan indikator bahwa rumah tangga memiliki surplus pendapatan dan stabilitas finansial.⁵⁸

⁵²BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik, “Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional”, (Jakarta:BKKBN,2018), 12–15

⁵³ Ibid, BPS (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*.

⁵⁴ Todaro, M. P., & Smith, S. C. .*Economic Development*.0,(2015)

⁵⁵ Maslow, A. H. *Motivation and Personality* ,Teori Hierarki Kebutuhan, (1954).

⁵⁶ Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

⁵⁷ Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D.. *Economics*(2010)

⁵⁸ Boediono , *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.(2014)

4. Mempunyai tempat tinggal yang layak

Situasi dimana rumah tangga memiliki hunian yang memenuhi kriteria kelayakan, aman, sehat, dengan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik serta sosial.⁵⁹ Tempat tinggal layak merupakan salah satu ukuran kesejahteraan material.⁶⁰

5. Adanya peningkatan pendapatan

Terjadi pertumbuhan atau kenaikan pendapatan dari waktu ke waktu akibat bertambahnya produktivitas, jumlah pelanggan, atau efisiensi usaha.⁶¹ Peningkatan pendapatan menjadi indikator perbaikan kesejahteraan ekonomi.⁶²

B. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

1. Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Teori kesejahteraan dapat diturunkan ke dalam konteks *maqashid syariah* yang menjadi landasan kehidupan manusia sebagai suatu bentuk ibadah dalam mencari ridlo Allah SWT. Hal ini sesuai dengan gagasan Al-Syathibi yang menjelaskan bahwa kemaslahatan manusia dapat terwujud jika memenuhi dan memelihara lima unsur pokok kehidupan manusia. Unsur pokok tersebut merupakan lima prinsip dasar kehidupan manusia (*maqashid syariah*) yang biasa disebut dengan *kulliyat al-khomsa* dan sekaligus menjadi indikator kesejahteraan dalam Islam, karena lima prinsip tersebut adalah

⁵⁹ Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

⁶⁰ Badan Pusat Statistik, *Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan.*, (2023)

⁶¹ Ibid, Todaro, M. P., & Smith, S. C.

⁶² Ibid, Sukirno, Sadono

kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Selain itu, Al-Syathibi juga menyebutkan bahwa maqashid syariah mendasari kehidupan manusia untuk mencapai falah yaitu kehidupan yang aman, tenteram, mulia, dan sejahtera di dunia dan di akhirat.⁶³

Kesejahteraan dalam pandangan islam tentu saja berbeda secara mendasar dengan kesejahteraan dalam ekonomi konvensional. Kesejahteraan dalam ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material saja, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Sedangkan dalam pandangan islam, bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik kesejahteraan material, spiritual, maupun moral.⁶⁴

2. Indikator Kesejahteraan dalam Islam (*maqashid syariah*)

a. Menjaga Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Memelihara agama diukur dari tercapainya Maqashid Syariah adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul - rasulNya, beriman kitab – kitabNya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar.⁶⁵ Pemberian keluasaan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi imam atau kecerdasan spiritual dan mengimplementasikannya dalam sehari-hari, Adanya jaminan untuk

⁶³ Nurulita, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Gojek Millenial di Kabupaten Kudus Dalam perspektif Maqashid Syariah”, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020..

⁶⁴ Wardani, D. R., & Faizah, S. I, “Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara’ Ah Dengan Pendekatan Maqashid Syari’ Ah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume 6 Nomor 7, (2019), (<https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1450-146>)

⁶⁵ Ibid, Hudiawan,

melaksanakan kewajiban keagamaan (toleransi) sesuai dengan agama yang dianut masyarakat.⁶⁶

b. Menjaga Jiwa atau nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri, dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

c. Menjaga Akal (*Hifdz Al- Aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan

⁶⁶ Harahap, *Ekonomi Pembangunan (Pendekatan Transdisipliner)*. Perdana Publishing. 2018).

maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hifdz An-Nasl*)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah *qadzaf* (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela. Dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah dijabarkan oleh teori-teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

e. Menjaga Harta (*Hifdz Al- Mal*)

Memelihara harta dapat dilakukan dengan cara antisipasi terhadap perbuatan yang melanggar aturan seperti mencuri, berjudi, menyogok, dan lain- lainnya. Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat

yaitu: harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.⁶⁷



⁶⁷ Ibid, *Harahap*, 4-5

BAB III

PAPARAN DATA KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG DI LAPAK UMKM BUMI SEMENDUNG

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 3. 1 Bumi Semendung Kota Madiun

enampagi.id

Lapak UMKM Bumi Semendung terletak di Jalan Bhakti Wijaya No.9, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Lapak Bumi Semendung berada di tengah hamparan lahan persawahan hijau yang merupakan aset milik Pemerintah Kota Madiun. Berdirinya Lapak Bumi Semendung berawal dari warga Kelurahan Klegen, yaitu warga RT 48 dan RT 26 yang pada tahun 2019 mendirikan *event* “Pasar Krempyeng Setu Day”. Di namakan “Pasar Krempyeng Setu Day” karena pasar tersebut merupakan pasar kecil dengan jumlah pedagang sekitar 20 orang, waktu operasionalnya berlangsung tidak lama sekitar dua jam dan hanya ada di hari Sabtu. Pasar krempyeng tersebut dilaksanakan di tengah-tengah pemukiman penduduk yaitu di Jalan Wiyata Jaya, Gang Buntu, Kelurahan Klegen. Tujuan warga membuat *event* tersebut, karena warga ingin mendapatkan penghasilan

tambahan dengan berjualan makanan dan minuman. *Event* tersebut juga mendapatkan apresiasi pihak Kelurahan Klegen, bahkan juga Wali Kota Madiun hingga pernah 2 kali datang pada *event* tersebut.⁶⁸

Setelah pembangunan selesai, Lapak Kelurahan Klegen diresmikan oleh Wali Kota Madiun pada tanggal 26 September 2021 dengannama Lapak Bumi Semendung. Oleh pihak pemerintah kelurahan, karena Kelurahan Klegen sudah mempunyai calon pedagang dari *event* Pasar Krempyeng maka di realokasi ke Lapak UMKM Bumi Semendung. Pedagang yang awalnya 2 orang dari pihak pengelola, bertambah dari warga di lingkungan sekitar Bumi Semendung yang ikut berdagang sehingga menjadi sekitar 13 pedagang pada hari libur untuk hari biasa 5 pedagang.⁶⁹

Karena lapak kelurahan, pengelolaanya diserahkan oleh Pemerintah Kota Madiun ke masing-masing kelurahan, maka Pemerintah Kelurahan Klegen juga mendapatkan dana APBD untuk pengembangan Lapak. Semua pedagang juga menjadi satu wadah dengan nama Paguyuban Bumi Semendung. Paguyuban Bumi Semendung mempunyai pengurus yang ditunjuk langsung oleh lurah untuk mengelola Lapak Bumi Semendung.

Pengelolaan Lapak Bumi Semendung dikelola oleh Paguyuban Bumi Semendung yang terdiri dari pengurus dan anggota. Kepengurusan paguyuban ditunjuk langsung oleh Kelurahan Klegen. Adapun susunan pengurus Paguyuban Lapak UMKM Bumi Semendung sebagai berikut:

⁶⁸ Opy Oktasari, Wawancara, 5 Mei 2025

⁶⁹ Sugiarti, Wawancara, 15 Februari 2025

Tabel 3. 1
Susunan Pengurus Paguyuban Lapak UMKM Bumi Semendung

No	Nama	Kedudukan
1	Lurah Klegen	Pelindung
2	Ketua TP PKK Kel.Klegen	Pembina
3	Dra.Hj Sugiarti	Ketua
4	Drs.Agus Mashudi	Wakil Ketua
5	Ony Tosyanto	Sekretaris
6	Opy Oktasari	Bendahara
7	Karang taruna	Bidang edukasi dan pelatihan UMKM
8	Cahyono Suharmadi	Bidang event dan ekonomi
9	Agik Nurcahyo	Bidang publikasi
10	Slamet widodo	Bidang umum dan perlengkapan
11	H.Agus Miswanto	Bidang penataan UMKM
12	Kasi trantib dan pembangunan	Bidang keamanan

Sumber: Wawancara ketua paguyuban, 2025

Paguyuban Bumi Semendung juga memiliki anggota yang merupakan warga masyarakat Kelurahan Klegen yang bekerja di Lapak Bumi Semendung seperti menjadi pedagang, petugas kebersihan, dan petugas parkir. Berikut data nama anggota yang aktif bekerja setiap hari:⁷⁰

Tabel 3. 2
Anggota Paguyuban Lapak UMKM Bumi Semendung

No.	Nama	Keterangan
1	Oppy Oktasari	Pedagang Jajanan
2	Wahyu Sri Hartini	Pedagang Makanan
3	Marno	Pedagang Makanan
4	Nur Habibah	Pedagang Makanan
5	Rahayuningsih	Pedagang Makanan
6	Rahayu Wilujeng	Pedagang Jajanan
7	Rita	Pedagang Jajanan
8	Tiara Ambarwati	Pedagang Jajanan
9	Dian Puji Lestari	Pedagang Jajanan
10	Sriyatun	Pedagang Mainan
11	Nurul	Pedagang Jajanan
12	Narto	Petugas Parkir
13	Rokhim	Petugas Kebersihan

⁷⁰ Opy Oktasari, Wawancara, 5 Mei 2025

B. Data

1. Kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung

Kesejahteraan ekonomi merupakan suatu kondisi ketika individu atau rumah tangga mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya secara layak dan berkelanjutan. Gambaran kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung dapat diukur melalui beberapa indikator sebagaimana dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang meliputi aspek pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kondisi perumahan. Hal tersebut dapat ditinjau dari hasil wawancara berikut ini:

a. Pendapatan

Tingkat pendapatan para pedagang di Lapak Bumi Semendung menunjukkan adanya peningkatan setelah mereka mulai berjualan di lokasi tersebut. Sebelum bergabung, sebagian besar pedagang hanya memperoleh pendapatan dalam jumlah yang terbatas dan terkadang belum mampu memenuhi kebutuhan harian keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pedagang dan pengelola, diperoleh informasi bahwa peningkatan pendapatan terjadi secara bertahap seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan kegiatan ekonomi di Lapak tersebut. Salah satu informan, yaitu Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban Pedagang Lapak Bumi Semendung, menyampaikan bahwa:

“Semua pedagang di sini mayoritas merasakan dampak positif dengan adanya Lapak Bumi Semendung ini. Banyak yang awalnya hanya berdagang sebagai sampingan, sekarang mulai menjadikannya pekerjaan tetap. Alhamdulillah pendapatan mereka meningkat; yang awalnya tidak

terlalu banyak, sekarang jauh lebih baik sejak berjualan di lapak. Dampaknya cukup terasa terutama pada hari-hari ramai atau saat ada acara wisata. coba wawancara Ibu Opy. Beliau juga merasakan peningkatan pendapatan sejak berjualan di sini, ada juga pedagang lain disini mbak ada Ibu Opy yang jualan disini sejak Lapak Bumi Semendung ini berdiri, ada pedagang lain juga mbak ada bapak marno,ibu habibah,ibu dian, selain mereka hanya pedagang pocockan yang jualan hanya tiap hari sabtu dan minggu saja.”⁷¹

Wawancara juga dilakukan kepada Ibu Opy Oktasari yang sudah berjualan sejak berdirinya Lapak Bumi Semendung ini. Beliau mengatakan:

“Awalnya saya juga berjualan makanan via online dirumah sebagai pekerjaan sampingan itung-itung cari tambahan namun, setelah Lapak Bumi Semendung ini dibuka saya ikut berjualan di lapak yang telah disediakan. Yang sebelumnya pendapatan berdagang online saya hanya sedikit, setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung ini Alhamdulillah meningkat . Ya bisa membantu suami mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Sekarang saya membuka lapak tepatnya di depan Dumilah Park baru berjalan selama 2 bulan ini mbak, alhamdulillah penghasilan bertambah menjadi 5 juta per bulan dan juga bisa membuka lapangan kerja mbak.”⁷²

Bapak Sumarno yang juga merupakan pedagang minuman di Lapak Bumi Semendung pendapatan yang sebelumnya mengandalkan penghasilan dari kerja serabutan mengalami peningkatan setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung. Beliau mengatakan:

"Alhamdulillah, penghasilan saya meningkat, mbak. Dulu saya hanya kerja serabutan dengan penghasilan sekitar 1 juta rupiah. Sekarang berdagang di lapak jadi pekerjaan utama, dan penghasilan bisa sampai 1,5 juta. Untuk kerja serabutan masih saya lakukan, tapi

⁷¹ Sugiarti, Wawancara, 10 Februari 2025

⁷² Opy Oktasari , Wawancara, 10 Februari 2025

hanya kalau ada panggilan saja. Penghasilan itu saya gunakan untuk kebutuhan keluarga. Berjualan disini alhamdulillah selalu ramai khususnya pada hari libur sabtu minggu mbak, pendapatan meningkat pada hari tersebut mbak Alhamdulillah cukup untuk menafkahi kebutuhan keluarga mbak."⁷³

Pendapat lain diungkap Ibu Nur Habibah yang juga merupakan pedagang makanan di Lapak Bumi Semendung pendapatannya yang hanya berasal dari serabutan masak meningkat peningkatkan setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung. Beliau mengatakan:

“Saya awalnya serabutan memasak di tempat hajatan mbak, tapi sekarang setelah lapak dibangun saya bisa jualan di lapak setiap hari dan libur jualan saat ada panggilan masak. Di lapak ini saya jualan setiap hari dan merupakan pekerjaan mulai didirikan Lapak Bumi Semendung ini dan alhamdulillah bertahan hingga saat ini mbak. Di tempat lain suami saya juga berjualan pentol, jadi ada pendapatan tambahan selain dari suami mbak Penghasilan alhamdulillah dulu rata-rata 2 juta sekarang bisa sampai 6 juta perbulan. Bisa meningkat karena di lapak ini selalu ramai mbak, apalagi pas hari libur.”⁷⁴

Ibu Dian yang juga merupakan pedagang jajanan di Lapak Bumi Semendung pendapatan Ibu Dian yang sebelumnya hanya mengandalkan nafkah suami kemudian berjualan setelah berjualan membantu suami Beliau mengatakan:

“Penghasilan dari suami rasanya masih kurang mencukupi, jadi daripada hanya di rumah mengurus anak, saya memilih untuk berjualan di lapak ini. Alhamdulillah, hasilnya bisa menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain berjualan di lapak, saya juga menerima pesanan secara online melalui WhatsApp. Setelah ada pesanan, makanan saya buat dan kemudian

⁷³ Sumarno , Wawancara, 5 Mei 2025

⁷⁴ Nur Habibah, Wawancara, 5 Mei 2025

diantar, biasanya jika ada kurir yang siap mengantarkan. Jadi, usaha saya ini berjalan secara offline di lapak dan juga online, Mbak "⁷⁵

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rokhim selaku petugas kebersihan di Lapak Bumi Semendung. Beliau juga mendapat tambahan pendapatan yang awalnya hanya mendapatkan penghasilan dari bekerja sebagai petani dan serabutan saja. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara berikut:

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rokhim selaku petugas kebersihan di Lapak Bumi Semendung. Beliau juga mendapat tambahan pendapatan yang awalnya hanya mendapatkan penghasilan tambahan dari pekerjaan utama petani Beliau mengatakan:

“Pendapatan yang saya terima dari paguyuban sebagai petugas kebersihan itu sekitar 850 ribu perbulan saya rasa cukup, karena saya petani dimana pendapatan hanya saat panen saja dan sekarang dapat tambahan dari lapak sini sebagai petugas kebersihan. Karena petani jadi bisa mendapatkan pendapatan saat panen saja, kalau kebutuhan seperti beras kan bisa dari hasil panen, jadi pendapatan dari Lapak Bumi Semendung ini bisa untuk kebutuhan sehari-hari. untuk kebutuhan sekolah anak, makan dan masih banyak lagi. “⁷⁶

Pendapatan tambahan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai petugas kebersihan di Lapak Bumi Semendung berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Bapak Rokhim. Meskipun pekerjaan utama responden adalah sebagai petani yang hanya memperoleh

⁷⁵ Dian , Wawancara, 5 Mei 2025

⁷⁶ Rokhim, Wawancara, 5 Mei 2025

penghasilan pada saat musim panen, keberadaan Lapak UMKM Bumi Semendung memberikan sumber pendapatan rutin setiap bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa lapak tersebut tidak hanya menjadi wadah bagi para pedagang, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Pendapatan sebesar delapan ratus ribu rupiah per bulan dinilai cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti biaya pendidikan anak, listrik, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pedagang di Lapak Bumi Semendung, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari aktivitas berjualan di lapak tersebut mampu membantumemenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak-anak mereka, di samping pendapatan utama yang diperoleh dari suami.

Salah satu informan, yaitu Ibu Opy, mengungkapkan bahwa keberadaan Lapak Bumi Semendung memberikan dampak positif terhadap kemampuan ekonomi keluarga, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di lapak tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pendapatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui dukungan terhadap sektor pendidikan. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah bisa membantu suami mencari penghasilan mbak khususnya uang saku untuk anak sekolah, juga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mbak. Saya juga mendapat ilmu dari jualan di lapak mbak. Setiap 2 minggu sekali ada pelatihan di iClub untuk pelapak di 27 kelurahan dari Pemkot, saya selaku bendahara mewakili dari Bumi Semendung ini. Juga ada pelatihan dari kampus Widya Mandala untuk pelatihan Bahasa Inggris untuk menambah wawasan Bahasa Inggris dimana sangat bermanfaat bagi pelapak di sini.”⁷⁷

Keberadaan Lapak Bumi Semendung memberikan dampak positif tidak hanya terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pedagang. Melalui kegiatan berjualan di lapak tersebut, responden mampu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, khususnya untuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lapak tersebut berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Pendapat lain diungkap oleh Bapak Sumarno dengan berjualan di Lapak Bumi Semendung ini mampu membiayai pendidikan anak. Bapak Sumarno mengatakan:

“Alhamdulillah, Mbak, dari pendapatan berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung sudah cukup untuk membiayai sekolah anak saya. Dari hasil jualan di lapak ini, saya bisa memberikan uang saku setiap hari serta memenuhi kebutuhan sekolahnya. Sekarang, Alhamdulillah, anak saya sudah lulus SMK dan sudah bekerja, Mbak.”⁷⁸

⁷⁷ Opy Oktasari, Wawancara, 5 Mei 2025

⁷⁸ Sumarno, Wawancara, 5 Mei 2025

Pendapat lain juga diungkapkan Ibu Nur Habibah dengan berjualan di Lapak Bumi Semendung ini mampu membiayai pendidikan anak disamping pendapatan dari suami. Ibu Nur Habibah mengatakan:

“Dari pendapatan di lapak ini sangat membantu untuk pendidikan anak, Mbak. Anak saya ada dua, yang pertama sudah lulus kuliah dan sekarang sudah bekerja. Sekarang anak yang kedua baru mulai kuliah tahun ini, gantian, Mbak. Alhamdulillah, dari hasil jualan di lapak ini bisa membantu biaya tambahan pendidikan anak, selain dari penghasilan suami”⁷⁹

Pendapat lain diungkapkan Ibu Dian dengan berjualan di Lapak Bumi Semendung ini mampu membantu mencukupi biaya pendidikan anak disamping pendapatan dari suami. Ibu Dian mengatakan:

“Dari pendapatan di lapak ini bisa membantu biaya pendidikan anak, Mbak. Anak saya ada tiga, yang pertama dan kedua sudah bekerja, sekarang tinggal anak yang ketiga masih SMP, Mbak. Alhamdulillah, dari hasil jualan di lapak ini bisa membantu biaya tambahan pendidikan dan uang saku anak, selain dari penghasilan suami.”⁸⁰

Pendapat lain diungkapkan Ibu Sugiarti dengan berjualan di Lapak Bumi Semendung ini mampu mencukupi biaya pendidikan anak. Ibu Sugiarti mengatakan:

“Kalau saya lihat, para pedagang di sini rata-rata tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya, Mbak. Meskipun penghasilannya tidak selalu besar, mereka tetap berusaha menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi. Ada juga yang sambil berjualan tetap mendampingi anak belajar di rumah. Jadi, walaupun sibuk bekerja, pendidikan anak tetap diutamakan.”⁸¹

⁷⁹ Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.

⁸⁰ Dian, Wawancara, 5 Mei 2025

⁸¹ Sugiarti, Wawancara, 5 Mei 2025

Berdasarkan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar pedagang di Lapak Bumi Semendung memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun kondisi ekonomi tidak selalu stabil, para pedagang berusaha untuk tetap memberikan akses pendidikan yang layak. Bahkan, beberapa pedagang tetap berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah di tengah kesibukan berdagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di Lapak Bumi Semendung, secara keseluruhan, indikator pendidikan mencerminkan bahwa keberadaan Lapak Bumi Semendung tidak hanya meningkatkan taraf ekonomi para pedagang, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui akses dan kualitas pendidikan anak.

c. Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu faktor wajib yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan hak seluruh masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai. Disisi lain dari banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia, apabila pendapatan tidak mencukupi tingkat kesehatan pasti tidak menjadi prioritas utama karena ada aspek lain yang lebih penting untuk dipenuhi terlebih dahulu. Masalah tersebut yang sering dirasakan para masyarakat ekonomi golongan bawah. Jika mereka merasakan kesehatan yang baik pasti bisa menjalani aktivitas sehari-hari terutama memenuhi kebutuhan hidup yang membutuhkan tubuh yang sehat. Salah satu pedagang Ibu Opy mengatakan:

“Kalau dari sisi kesehatan, lapak jualan saya kondisinya bersih, tidak kumuh, sehingga terhindar dari penyakit. Setiap bulan ada kegiatan kerja bakti, dan setiap harinya juga dibersihkan oleh pedagang serta petugas. Jadi, kami di sini merasa nyaman dan lingkungan tetap sehat”⁸²

Pendapat lain juga diungkap Bapak Sumarno yang berpendapat penghasilan dari berdagang di Lapak UMKM Bumi Semendung mampu menjaga kesehatan beliau dan keluarga. Beliau menyatakan:

“Saya sangat lega dari segi kesehatan karena saya punya BPJS gratis dari pemerintah, namanya KIS. Jadi, kalau sewaktu-waktu dalam kondisi darurat bisa terbantu dengan kartu itu. Kalau anak sakit, biasanya hanya capek, batuk, atau flu, jadi beli obat di toko saja. Uang dari hasil jualan di lapak bisa untuk membeli obatnya. Bagi saya yang terpenting adalah mendapatkan penghasilan dari jualan yang bisa mencukupi kebutuhan rumah. Pikiran jadi tenang, dan pikiran yang tenang itu juga berpengaruh pada kesehatan kita.”⁸³

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesehatan, baik fisik maupun mental. Narasumber merasa terbantu dengan adanya jaminan kesehatan dari pemerintah (KIS/BPJS) yang memberikan rasa aman dalam menghadapi kondisi darurat. Selain itu, penghasilan dari hasil berjualan juga memberikan kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan, seperti membeli obat ketika anggota keluarga sakit.

Ibu Nur Habibah juga mengatakan penghasilan dari berdagang di Lapak UMKM Bumi Semendung mampu mencukupi kebutuhan kesehatan beliau. Ibu Nur Habibah mengungkapkan:

⁸² Opy Oktasari, Wawancara, 5 Mei 2025

⁸³ Sumarno, Wawancara, 5 Mei 2025

“Dalam hal kesehatan, Mbak, kalau sakit mendadak itu bingung juga, soalnya saya belum punya BPJS. Jadi, harus bayar sendiri. Saya berharap ke depan bisa memiliki jaminan kesehatan agar tidak terlalu terbebani saat harus berobat. Kalau ada BPJS, paling tidak bisa meringankan biaya, Mbak.”⁸⁴

Ibu Dian juga mengatakan penghasilan dari berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung mampu menjaga kesehatan beliau. Beliau mengungkapkan:

“Saya jualan di sini pasti banyak bergerak terus, jadi keringat keluar dan tubuh terasa sehat, terhindar dari penyakit. Selain bekerja, bisa sekalian berolahraga karena terus bergerak. Kalau capek ya istirahat, waktunya istirahat ya istirahat, waktunya bekerja ya bekerja. Jadi, penghasilan ada, tubuh juga sehat.”⁸⁵

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan selama proses berdagang di Lapak Bumi Semendung berkontribusi positif terhadap kesehatan jasmani para pedagang. Aktivitas berdagang yang menuntut banyak gerakan tubuh dianggap mampu membantu menjaga kebugaran serta mencegah timbulnya berbagai penyakit akibat kurangnya aktivitas fisik. Selain itu, penerapan pola hidup seimbang antara waktu bekerja dan waktu beristirahat menjadi faktor penting dalam mempertahankan kondisi tubuh agar tetap bugar dan produktif dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari.

Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban juga mengatakan penghasilan dari berdagang di Lapak Bumi Semendung mampu menjaga kesehatan mereka. Dalam wawancara beliau mengungkapkan:

“Kesehatan para pedagang itu penting, Mbak. Saya selalu mengingatkan mereka untuk menjaga kebersihan lapak dan

⁸⁴ Nur Habibah, Wawancara, 5 Mei 2025

⁸⁵ Dian, Wawancara, 5 Mei 2025

lingkungan sekitar. Soalnya kalau tempatnya bersih dan sehat, pembeli juga merasa nyaman, dagangan jadi lebih laris. Sekarang juga banyak yang mulai sadar pentingnya menjaga pola hidup sehat sejak pandemi kemarin”.⁸⁶ .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan para pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, diketahui bahwa faktor kesehatan faktor memiliki peranan penting terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi para pedagang. Hal ini terlihat dari para pedagang yang senantiasa menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar lapak, sehingga mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi pembeli. Kondisi tersebut pada umumnya berdampak positif terhadap peningkatan penjualan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, meningkatnya kesadaran pedagang akan pentingnya pola hidup sehat juga turut berkontribusi terhadap kualitas kesehatan mereka. Dengan adanya Lapak UMKM Bumi Semendung, para pedagang memperoleh tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penunjang kesehatan seperti membeli obat- obatan atau memanfaatkan layanan kesehatan. Kesehatan yang terjaga memungkinkan pedagang untuk beraktivitas secara optimal dan menjalankan usaha dengan lebih produktif. Oleh karena itu, menjaga kebersihan, menerapkan pola hidup sehat, serta menciptakan lingkungan usaha yang bersih dan nyaman menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung.

⁸⁶ Sugiarti, Wawancara, 5 Mei 2025

d. Perumahan

Perumahan merupakan kebutuhan bagi semua manusia karena digunakan sebagai tempat berteduh dari segala kondisi. Rumah yang layak huni dilengkapi dengan fasilitas yang memadai adalah hak bagi seluruh warga negara. Dilihat dari aspek perumahan para pedagang setelah berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung, penghasilan yang didapat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya kebutuhan untuk rumah yang dihuni.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada beberapa pedagang, mereka mempunyai hunian yang layak. kemampuan untuk memiliki tempat tinggal sendiri menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi yang relatif baik. Kepemilikan aset berupa rumah juga memberikan rasa aman, stabilitas, dan kenyamanan bagi keluarga pedagang. Salah satu pedagang Ibu Opy mengatakan:

“Saya memiliki rumah sendiri, bukan kontrak, Mbak. Meskipun belum tergolong mewah, saya sudah sangat bersyukur karena memiliki tempat berlindung bagi keluarga. Rumah saya sederhana, tapi alhamdulillah sudah cukup untuk tempat berteduh. Semua ini tidak lepas dari usaha yang saya jalani. Alhamdulillah penghasilannya selalu stabil. Semoga usaha ini bisa terus berkembang dan membuat kehidupan kami lebih nyaman“. ⁸⁷

Bapak Sumarno pedagang lain juga mengatakan hunian untuk tempat tinggal layak untuk tempat tinggal. Kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator kesejahteraan ekonomi yang menunjukkan kemampuan individu dalam

⁸⁷ Opy Oktasari, Wawancara, 5 Mei 2025

memenuhi kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan papan.. Bapak Sumarno mengungkapkan:

“Untuk rumah milik sendiri mbak, ya meskipun belum tergolong mewah namun bisa untuk istirahat sudah Alhamdulillah mbak. Kalau menurut saya, punya rumah sendiri itu ibarat punya sandaran tetap. Jadi walaupun usaha kadang naik turun, kita nggak khawatir soal tempat tinggal. Dan kita lebih fokus ngatur penghasilan buat kebutuhan lain mbak”.⁸⁸

Pendapat lain diungkap oleh Ibu Nur Habibah pedagang lain juga mengatakan hunian untuk tempat tinggal layak untuk tempat tinggal. Kepemilikan rumah pribadi menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang. Informan menyatakan bahwa memiliki rumah sendiri bersama suami dan anak merupakan bentuk pencapaian ekonomi yang memberikan rasa aman serta stabilitas finansial bagi keluarga Ibu Nur Habibah mengungkapkan:

“Alhamdulillah saya punya rumah sendiri bersama suami dan anak mbak dan juga salah satu pencapaian terbesar, karena itu memberikan rasa aman. Tanpa harus bayar kontrakan setiap bulan, kami bisa lebih fokus menabung dan merencanakan masa depan. Saya juga selalu mengingatkan anak-anak untuk tetap semangat dalam belajar, karena pendidikan itu adalah investasi yang tidak ternilai harganya.”⁸⁹

Pendapat lain diungkap oleh Ibu Dian pedagang lain juga mengatakan hunian untuk tempat tinggal layak untuk tempat tinggal . kepemilikan rumah pribadi dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam mencerminkan kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang. Informan menyampaikan bahwa

⁸⁸ Sumarno, Wawancara 5 Mei 2025

⁸⁹ Nur Habibah, Wawancara, 5 Mei 2025

memiliki rumah sendiri memberikan rasa aman dan stabilitas bagi keluarga, meskipun kondisi rumah tergolong sederhana. Ibu Dian mengungkapkan:

"Saya memiliki rumah sendiri mbak itu sangat penting, karena memberikan rasa aman bagi keluarga. Meskipun rumah saya sederhana, tapi alhamdulillah sudah cukup untuk tempat berteduh. Ini semua tidak lepas dari usaha dagang yang saya jalani, walaupun penghasilannya tidak selalu tetap, tapi dengan usaha dan manajemen yang baik, kami bisa mencapainya. Semoga dengan usaha ini, kami bisa terus berkembang dan lebih nyaman dalam menjalani kehidupan mbak."⁹⁰

Pendapat lain diungkap oleh Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban sekaligus pedagang juga mengatakan hunian untuk tempat tinggal layak untuk tempat tinggal. Ibu Sugiarti mengungkapkan:

"Dari sisi perumahan, saya selalu mengingatkan para pedagang di lapak untuk tetap menjaga keseimbangan antara usaha dan kehidupan pribadi. Banyak di antara kami yang memiliki rumah sendiri, meskipun sederhana, tapi itu sudah cukup memberikan rasa aman dan stabilitas. Memiliki rumah sendiri tentu mengurangi beban, karena tidak ada lagi kewajiban membayar kontrakan setiap bulan mbak."⁹¹

Perumahan merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semending. Sebagian besar pedagang telah memiliki rumah pribadi, meskipun dalam kondisi sederhana, yang menunjukkan adanya kemandirian ekonomi dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kepemilikan rumah memberikan rasa aman, stabilitas, serta mengurangi beban finansial karena tidak adanya kewajiban membayar biaya sewa setiap bulan.

⁹⁰ Dian, Wawancara, 5 Mei 2025

⁹¹ Sugiarti, Wawancara, 5 Mei 2025

Selain itu, kepemilikan rumah juga mencerminkan adanya hasil nyata dari usaha berdagang yang dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi perumahan para pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung berada pada kategori cukup sejahtera, karena telah memenuhi salah satu unsur utama kesejahteraan ekonomi, yaitu terpenuhinya kebutuhan papan

2. Alat Ukur Kesejahteraan Ekonomi

a. Biaya hidup

Biaya hidup merujuk pada jumlah rata-rata uang yang dikeluarkan oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan standar hidup tertentu. Salah satu informan, yaitu Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban Pedagang Lapak Bumi Semendung,

1) Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*)

Belanja bahan makanan sehari-hari, makan di luar, dan kebutuhan dapur lainnya.

Ibu Sugiarti salah satu pedagang sekaligus Ketua Paguyuban, beliau menyatakan biaya hidup untuk kebutuhan makanan dan minuman sebagai berikut:

“biasanya kebutuhan makan keluarga kami habis sekitar satu juta lebih sedikit setiap bulan. Pengeluaran tersebut sebagian besar digunakan “untuk membeli beras, lauk, sayur, dan kebutuhan dapur lainnya, sehingga pengeluaran makanan memang jadi kebutuhan utama karena kami setiap hari masak

di rumah. kalau ada kenaikan harga bahan pokok, otomatis pengeluaran makan juga ikut naik, sehingga dari total biaya hidup dua juta per bulan, hampir separuhnya untuk makan dan minum.⁹²

Ibu Opy pedagang lain juga mengungkapkan:

“biasanya dalam sebulan kebutuhan makan bisa habis sekitar satu setengah jutaan, karena kebutuhan anak-anak memerlukan belanja lebih banyak. Biasanya belanja beras, lauk, dan camilan untuk anak setiap minggunya. Kalau lagi ada keperluan mendadak, misalnya anak minta makan di luar, pengeluarannya bisa bertambah total biaya hidup kami bisa sampai tiga jutaan karena makan dan minum mengambil bagian paling besar.”⁹³

Bapak Sumarno pedagang lain juga mengungkapkan

“pengeluaran makan keluarga saya biasanya sekitar satu jutaan per bulan, karena dengan satu anak saja “kebutuhan makan kami tidak terlalu besar. Belanja bahan pokok seperti beras, telur, sayur, dan bumbu, serta mengatur belanja ketika harga naik. Yang penting kebutuhan makan sehari-hari terpenuhi dulu sebelum yang lain, sehingga sebagian besar dari dua juta pengeluaran bulanan kami memang untuk makan dan minum.”⁹⁴

Ibu Nur Habibah pedagang lain juga mengungkapkan:

“Untuk makan dan minum, pengeluaran kami biasanya sekitar satu juta sampai satu juta setengah per bulan.” Meskipun memiliki dua anak, “anak pertama sudah bekerja, jadi beban makan agak berkurang.” Ia menekankan bahwa “kebutuhan makan sehari-hari tetap menjadi pengeluaran terbesar di rumah,” terutama karena belanja bahan pokok dilakukan setiap minggu. Ia menambahkan bahwa “kalau ada keperluan tambahan untuk anak yang sekolah, pengeluaran makan bisa bertambah,” sehingga “dari total dua juta pengeluaran bulanan, sebagian besar habis untuk makan dan minum.”

⁹² Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

⁹³ Opy, Wawancara, 22 November 2025

⁹⁴ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

Ibu Dian pedagang lain juga mengungkapkan:

hanya tinggal berdua dengan suaminya, menjelaskan bahwa “untuk kebutuhan makan, pengeluaran saya tidak terlalu besar,” yaitu “sekitar lima ratus ribu sampai tujuh ratus ribu per bulan.” Ia mengatakan bahwa mereka jarang makan di luar sehingga lebih hemat, dan “rutin belanja kebutuhan dapur sekali seminggu saja.” Meski sederhana, ia menegaskan bahwa “kebutuhan makan tetap jadi bagian utama dari pengeluaran bulanan,” dan “dari total satu juta biaya hidup, sebagian besar tetap digunakan untuk makan dan minum.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan minuman menunjukkan variasi yang tergantung pada jumlah anggota keluarga dan pola konsumsi masing-masing pedagang. Pedagang dengan tanggungan keluarga lebih banyak cenderung mengalokasikan dana yang lebih besar, sementara pedagang dengan anggota keluarga sedikit atau anak yang telah mandiri memiliki pengeluaran yang lebih rendah. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan konsumsi makanan dan minuman menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang.

2) Transportasi (*Transportation*)

Biaya kendaraan umum (bus, kereta api), bahan bakar, pemeliharaan kendaraan pribadi, asuransi, dan pajak kendaraan

Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban menyatakan:

“Setiap bulannya keluarga saya mengeluarkan biaya sekitar Rp300.000 untuk transportasi umum dan bahan bakar sepeda motornya agar dapat berangkat ke lapak dan mengantar anak sekolah”⁹⁵

Ibu Opy pedagang lain mengungkapkan:

“pengeluaran transportasinya mencapai Rp250.000 per bulan, termasuk untuk membeli bensin, membayar parkir, dan sesekali naik bus untuk keperluan belanja bahan dagangan.”⁹⁶

Bapak Sumarno pedagang lain mengungkapkan:

“Untuk pengeluaran transportasi mengeluarkan dana sekitar Rp20.000 per bulan, yang mencakup ongkos, bensin, dan asuransi kendaraan pribadi”.⁹⁷

Ibu Habibah pedagang lain mengungkapkan:

“Untuk pengeluaran transportasi mengeluarkan dana sekitar Rp350.000 per bulan, yang mencakup ongkos transportasi umum, bensin, dan asuransi kendaraan pribadi”.⁹⁸

Ibu Dian pedagang lain mengungkapkan:

“meskipun hanya tinggal berdua dengan suami, biaya transportasinya tetap sekitar Rp150.000 per bulan untuk membeli bahan bakar, servis motor, dan pembayaran pajak kendaraan”.⁹⁹

⁹⁵ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

⁹⁶ Opy, Wawancara, 22 November 2025

⁹⁷ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

⁹⁸ Habibah, Wawancara, 22 November 2025

⁹⁹ Dian, Wawancara, 22 November 2025

Berdasarkan wawancara diperoleh informasi bahwa semua pedagang menekankan bahwa pengeluaran transportasi ini penting untuk mendukung mobilitas usaha dan kegiatan keluarga sehari-hari. Dengan pengelolaan yang tepat, mereka berupaya menyeimbangkan kebutuhan transportasi dengan pengeluaran lainnya agar tetap menjaga kesejahteraan ekonomi keluarga.

3) Utilitas (*Utilities*)

Listrik, air, gas, internet, dan layanan komunikasi (telepon, TV kabel).

Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban mengungkapkan:

“setiap bulan saya mengeluarkan sekitar Rp400.000 untuk kebutuhan listrik, air, gas, dan internet di rumahnya. Ia menambahkan bahwa pengeluaran ini dirasa cukup untuk memastikan seluruh peralatan rumah tangga dan komunikasi berjalan lancar. Biaya listrik menjadi yang paling besar karena penggunaan alat-alat elektronik untuk mendukung kegiatan keluarga”.¹⁰⁰

Ibu Opy pedagang lain mengungkapkan:

“pengeluaran untuk listrik, air, gas, dan internet per bulan berkisar Rp350.000, termasuk telepon rumah. Ia menekankan bahwa biaya ini penting untuk menunjang kenyamanan dan kelancaran kegiatan rumah tangga.”¹⁰¹

Bapak Sumarno pedagang lain mengungkapkan:

“biaya listrik, air, gas, , dan layanan komunikasi mencapai Rp400.000 per bulan. Ia menekankan bahwa jumlah ini

¹⁰⁰ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

¹⁰¹ Opy, Wawancara, 22 November 2025

penting untuk memastikan seluruh kebutuhan rumah tangga terpenuhi dengan baik”.¹⁰²

Ibu Habibah pedagang lain mengungkapkan:

“setiap bulan ia mengalokasikan sekitar Rp400.000 untuk biaya listrik, air, gas, internet, dan telepon. Ia menekankan bahwa pengeluaran ini penting untuk menjaga kelancaran aktivitas rumah tangga dan komunikasi dengan anak-anaknya”.¹⁰³

Ibu Dian pedagang lain mengungkapkan:

“bahwa pengeluaran bulanan untuk listrik, air, gas, internet, dan telepon sekitar Rp250.000, meskipun tinggal hanya berdua dengan suami.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Lapak Bumi Semendung, pengeluaran untuk kebutuhan listrik, air, gas, internet, dan layanan komunikasi per bulan berkisar antara Rp250.000 hingga Rp500.000. Variasi pengeluaran ini dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, pola konsumsi, dan jenis peralatan rumah tangga yang digunakan.. Secara keseluruhan, pengelolaan biaya utilitas ini menunjukkan kesadaran pedagang dalam menata keuangan keluarga agar kebutuhan rumah tangga dan usaha dapat terpenuhi dengan seimbang. Dengan pengelolaan yang efektif, biaya utilitas menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga pedagang.

¹⁰² Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

¹⁰³ Habibah, Wawancara, 22 November 2025

¹⁰⁴ Dian, Wawancara, 22 November 2025

4) .Pakaian dan Alas Kaki (*Clothing and Footwear*)

Pengeluaran untuk kebutuhan pakaian dan alas kaki menjadi salah satu bagian penting dari pengelolaan keuangan keluarga. Berikut kutipan langsung dari para pedagang terkait pengelolaan biaya pakaian dan alas kaki mereka. Salah satu pedagang Ibu Sugiarti mengungkapkan:

“setiap bulan ia mengeluarkan sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000 untuk kebutuhan pakaian dan alas kaki bagi dirinya dan anggota keluarga. Ia menambahkan bahwa pengeluaran ini termasuk untuk membeli pakaian harian, sepatu, serta kebutuhan anak-anak yang sedang sekolah.”¹⁰⁵

Ibu Opy pedagang lain mengungkapkan:

“pengeluaran untuk pakaian dan alas kaki per bulan berkisar Rp150.000 hingga Rp250.000, termasuk pakaian kerja dan kebutuhan suami. Ia menekankan bahwa pengaturan pengeluaran ini penting agar tetap hemat, namun kebutuhan keluarga tetap tercukupi.”¹⁰⁶

Bapak Sumarno, pedagang lain mengungkapkan

“bahwa biaya bulanan untuk pakaian dan alas kaki keluarga sekitar Rp300.000 hingga Rp400.000, tergantung kebutuhan anak dan anggota keluarga lainnya. Ia menegaskan bahwa pengeluaran ini penting untuk memastikan setiap anggota keluarga memiliki pakaian yang layak dipakai sehari-hari.”¹⁰⁷

Ibu Habibah pedagang lain mengungkapkan

“bahwa setiap bulan ia mengalokasikan sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000 untuk kebutuhan pakaian dan alas kaki keluarga. Ia

¹⁰⁵ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

¹⁰⁶ Opy, Wawancara, 22 November 2025

¹⁰⁷ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

menekankan bahwa pengeluaran ini penting agar seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang layak dan nyaman dipakai. ¹⁰⁸

Ibu Dian pedagang lain mengungkapkan:

“bahwa pengeluaran bulanan untuk pakaian dan alas kaki mencapai sekitar Rp100.000 hingga Rp150.000, karena tinggal hanya berdua dengan suami dan anak-anak sudah mandiri”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, pengeluaran untuk pakaian dan alas kaki per bulan berkisar antara Rp100.000 hingga Rp400.000, tergantung pada jumlah anggota keluarga, kebutuhan anak, dan kondisi keuangan masing-masing pedagang. Biaya ini digunakan untuk membeli pakaian harian, pakaian sekolah, sepatu, dan alas kaki lainnya yang mendukung aktivitas sehari-hari keluarga. Para pedagang menekankan bahwa pengeluaran pakaian dilakukan secara selektif dan bijaksana, dengan memperhatikan kebutuhan yang paling prioritas agar tidak membebani keuangan rumah tangga.

5) Kebutuhan pribadi dan rekreasi(*personal care and recreation*)

Mencakup perlengkapan mandi, jasa potong rambut, hiburan, hobi, dan liburan.

Salah satu pedagang Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban Pedagang: mengungkapkan:

“bahwa setiap bulan ia mengeluarkan sekitar Rp150.000 hingga Rp200.000 untuk kebutuhan pribadi dan rekreasi, termasuk

¹⁰⁸ Habibah, Wawancara, 22 November 2025

perlengkapan mandi, jasa potong rambut, dan hiburan ringan di rumah.”¹⁰⁹

Ibu Opy selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“bahwa pengeluaran untuk kebutuhan pribadi dan rekreasi per bulan berkisar Rp100.000 hingga Rp150.000, termasuk potong rambut, perlengkapan mandi, dan hiburan ringan. Ia menekankan bahwa biaya ini penting untuk menjaga kesejahteraan diri dan memberikan waktu relaksasi dari aktivitas usaha yang padat.”¹¹⁰

Bapak Sumarno selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“Bahwa biaya bulanan untuk kebutuhan pribadi dan rekreasi keluarga mencapai Rp200.000 hingga Rp250.000, termasuk perlengkapan mandi, jasa potong rambut, dan hiburan keluarga.”¹¹¹

Ibu Habibah selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“Bahwa setiap bulan ia mengalokasikan sekitar Rp150.000 hingga Rp200.000 untuk kebutuhan pribadi dan rekreasi keluarga. Ia menekankan bahwa pengeluaran ini penting untuk menjaga kenyamanan diri, kebugaran, dan kebahagiaan keluarga.”¹¹²

Ibu Dian selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“bahwa pengeluaran bulanan untuk kebutuhan pribadi dan rekreasi sekitar Rp100.000, karena tinggal hanya berdua dengan suami. menekankan bahwa pengeluaran ini penting untuk menjaga kenyamanan diri, kebugaran, dan kebahagiaan keluarga.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, terlihat bahwa. Pengeluaran untuk pakaian dan alas kaki serta kebutuhan pribadi dan rekreasi relatif

¹⁰⁹ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

¹¹⁰ Opy, Wawancara, 22 November 2025

¹¹¹ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

¹¹² Habibah, Wawancara, 22 November 2025

¹¹³ Dian, Wawancara, 22 November 2025

lebih kecil, namun tetap menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hidup keluarga. Secara keseluruhan, para pedagang menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam mengelola pengeluaran agar kebutuhan pokok, operasional usaha, dan kesejahteraan keluarga tetap seimbang.

6) Pengeluaran Lain-lain

Termasuk tabungan, investasi, pembayaran utang (seperti kartu kredit atau pinjaman), dan pengeluaran darurat.

Salah satu pedagang Ibu Sugiarti selaku Ketua Paguyuban Pedagang: mengungkapkan:

“bahwa setiap bulan ia mengalokasikan sebagian penghasilan untuk pengeluaran lain-lain, termasuk tabungan, investasi, dan dana darurat, dengan jumlah sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000. Ia menekankan bahwa pengelolaan pengeluaran ini penting untuk menghadapi kebutuhan mendesak yang tidak terduga”.¹¹⁴

Ibu Opy selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“bahwa pengeluaran lain-lain per bulan berkisar Rp150.000 hingga Rp250.000, termasuk tabungan keluarga dan pembayaran utang kecil. Ia menekankan bahwa dana darurat sangat penting agar tidak mengganggu kebutuhan pokok saat ada keperluan mendadak.”¹¹⁵

Bapak Sumarno selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“Bahwa setiap bulan ia menyisihkan dana sekitar Rp250.000 hingga Rp400.000 untuk pengeluaran lain-lain, meliputi tabungan, investasi, dan pembayaran utang. Ia menekankan pentingnya

¹¹⁴ Sugiarti, wawancara, 22 November 2025

¹¹⁵ Opy, Wawancara, 22 November 2025

memiliki dana cadangan untuk kebutuhan darurat agar keluarga tetap aman secara finansial.¹¹⁶

Ibu Habibah selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“bahwa setiap bulan ia menyisihkan sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000 untuk pengeluaran lain-lain, termasuk tabungan, investasi, dan dana darurat keluarga. Ia menekankan pentingnya alokasi dana ini agar tetap memiliki cadangan menghadapi kebutuhan mendesak.”¹¹⁷

Ibu Dian selaku pedagang lain juga mengungkapkan:

“bahwa pengeluaran lain-lainnya relatif lebih kecil, sekitar Rp100.000 hingga Rp150.000 per bulan, karena tinggal hanya berdua dengan suami dan anak-anak sudah mandiri. Ia menekankan bahwa dana ini digunakan untuk menabung, investasi sederhana, dan menyiapkan dana darurat.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, pengeluaran keluarga pedagang mencakup berbagai aspek yang saling terkait untuk menjaga kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Pengeluaran sandang, berupa pakaian dan alas kaki, serta kebutuhan pribadi dan rekreasi, relatif lebih kecil, namun tetap menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hidup dan kebahagiaan keluarga.. Secara keseluruhan, pedagang menunjukkan kesadaran dalam mengelola pengeluaran secara terencana.

¹¹⁶ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

¹¹⁷ Habibah, Wawancara, 22 November 2025

¹¹⁸ Dian, Wawancara, 22 November 2025

Table 3.3 Biaya Hidup

No	Pedagang	Makanan & Minuman (Rp)	Transportasi (Rp)	Utilitas (Rp)	Pakaian & Alas Kaki (Rp)	Pribadi & Rekreasi (Rp)	Lain-lain (Rp)	Total Per Bulan (Rp)
1	Ibu Sugiarti	1.000.000	300.000	400.000	200.000–300.000	150.000–200.000	200.000–300.000	2.250.000–2.500.000
2	Ibu Opy	1.500.000	250.000	350.000	150.000–250.000	100.000–150.000	150.000–250.000	2.500.000–2.750.000
3	Bapak Sumarno	1.000.000	20.000	400.000	300.000–400.000	200.000–250.000	250.000–400.000	2.190.000–2.720.000
4	Ibu Habibah	1.000.000–1.500.000	350.000	400.000	200.000–300.000	150.000–200.000	200.000–300.000	2.300.000–3.050.000
5	Ibu Dian	500.000–700.000	150.000	250.000	100.000–150.000	100.000	100.000–150.000	1.200.000–1.400.000

Sumber: Wawancara Pedagang, November 2025

Berdasarkan dari biaya hidup per bulan, pedagang menghabiskan antara Rp1.200.000 hingga Rp3.050.000, tergantung pada jumlah anggota keluarga, status pekerjaan, dan pola konsumsi masing-masing. Variasi pengeluaran ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kebutuhan hidup dan gaya hidup rumah tangga pedagang. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa pedagang Lapak Bumi Semendung mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan sebagian kebutuhan sekunder, yang menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima individu atau rumah tangga, biasanya melalui upah, gaji, investasi, atau bisnis. Pendapatan yang lebih tinggi umumnya memungkinkan daya beli yang lebih besar, akses yang lebih baik terhadap barang dan jasa (seperti perumahan, makanan, layanan kesehatan, dan pendidikan), serta kemampuan untuk menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Oleh karena itu, pendapatan yang tinggi sering

Tabel 3.3 Pendapatan Pedagang Lapak Bumi Semendung

Nama	Pendapatan per bulan (Rp)	
	Sebelum berjualan	Sesudah berjualan
Opy Oktasari	1. 000. 000	5. 000. 000
Sumarno	1. 000. 000	1. 500. 000
Nur Habibah	2. 000. 000	4. 000. 000
Dian	1. 000. 000	3. 000. 000
Sugiarti	2..000. 000	4. 000. 000
Rokhim	Tergantung hasil panen	800. 000

Sumber : Wawancara pedagang, 2025

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh pedagang mengalami peningkatan pendapatan setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung. Peningkatan ini terlihat pada beberapa pedagang yang naik secara signifikan, seperti Opy Oktasari dari Rp1.000.000 menjadi Rp5.000.000 per bulan, serta Nur Habibah dan Sugiarti yang masing-masing meningkat dari Rp2.000.000 menjadi Rp4.000.000 per bulan. Pedagang lain seperti Sumarno dan Dian juga menunjukkan kenaikan meskipun dalam

jumlah lebih moderat. Sementara itu Rokhim, yang pendapatannya bergantung pada hasil panen, menunjukkan pendapatan yang lebih rendah namun tetap memiliki pemasukan melalui aktivitas berjualan. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berjualan di Lapak Bumi Semendung mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pedagang melalui bertambahnya pendapatan bulanan mereka.

B. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam pandangan islam tentu saja berbeda secara mendasar dengan kesejahteraan dalam ekonomi konvensional. Kesejahteraan dalam ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material saja, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Sedangkan dalam pandangan islam, bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik kesejahteraan material, spiritual, maupun moral. Berikut dipaparkan menurut pandangan Islam faktor-faktor kesejahteraan ekonomi menurut islam dari maqashid syariah sebagai berikut :

a. Menjaga agama (*Hifdz Ad-Din*)

Memelihara agama diukur dari tercapainya *maqashid syariah* adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul – rasul-Nya, beriman kitab – kitab-Nya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar. ¹¹⁹. Dalam wawancara, Ibu Sugiarti selaku Ketua

¹¹⁹ Ibid, Hudiawan

Paguyuban menegaskan pentingnya nilai kejujuran dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Sejak awal berdagang, saya selalu memegang prinsip kejujuran . Menurut saya, kejujuran itu bagian dari ibadah dan tidak boleh ditinggalkan dalam usaha sekecil apa pun. Pelanggan akan kembali jika pedagang tidak menipu dan berkata apa adanya tentang kualitas barang. Saya percaya, kalau kita jujur, Allah akan tambah rezeki dan memberi keberkahan. Pembeli juga lebih nyaman karena mereka merasa dihargai dan tidak khawatir ditipu. Kejujuran adalah modal utama dalam berdagang sebelum modal uang.”¹²⁰

Ibu Opy juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip kejujuran dan keberkahan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Saya selalu berusaha menjaga kualitas dan kebersihan dagangan karena itu yang membuat pelanggan percaya. Dalam berdagang, saya tidak ingin mengambil keuntungan berlebihan agar pembeli tetap merasa nyaman.” Ia menjelaskan bahwa rezeki yang berkah datang dari usaha yang halal dan tidak curang. Kalau kita jujur, insyaAllah pelanggan akan kembali dan usaha bisa bertahan lama. Saya juga selalu berdoa agar jualan saya membawa manfaat, bukan hanya untuk saya tapi juga untuk keluarga.” Saya yakin, kerja keras yang dibarengi kejujuran pasti akan membuahkan hasil.”¹²¹

Bapak Sumarno juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip kejujuran dan keberkahan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Dalam menjalankan usaha, saya selalu berpegang pada prinsip kejujuran sebagai pedoman utama. Kejujuran bukan hanya nilai moral, tetapi juga fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Perilaku jujur akan menciptakan kepercayaan dan loyalitas dari pelanggan. Saya juga berupaya menjaga kualitas produk agar sesuai dengan apa yang saya janjikan kepada pembeli. Bagi saya, rezeki yang berkah hanya dapat diperoleh melalui praktik usaha yang bersih dan menjauhi kecurangan. Dengan menerapkan nilai-

¹²⁰ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

¹²¹ Opy Oktasari, Wawancara, 22 November 2025

nilai tersebut, saya berharap usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan.”¹²²

Ibu Nur Habibah juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip kejujuran dan keberkahan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Sejak berdagang, saya selalu berusaha menjaga amanah dalam setiap transaksi. Bagi saya, kejujuran adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh seorang pedagang. Jika kualitas barang dijaga dan tidak ada kecurangan, pelanggan biasanya datang kembali.”
“Saya percaya bahwa rezeki yang halal dan bersih akan membawa ketenangan bagi keluarga. Setiap hari saya mencoba untuk tetap konsisten menjaga kehalalan dan kebersihan produk. Saya yakin, usaha yang dijalankan dengan cara yang baik akan berkembang dengan sendirinya.”¹²³

Ibu Dian juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip kejujuran dan keberkahan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Dalam berdagang, saya selalu mengutamakan kejujuran dan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Saya percaya bahwa kualitas produk yang terjaga akan membuat pembeli merasa puas dan kembali lagi. Usaha ini sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga saya sehari-hari. Menurut saya, rezeki yang halal harus dijaga dengan tidak menipu dan tidak mengambil keuntungan berlebihan. Saya juga berusaha mengikuti pelatihan yang ada agar kemampuan usaha saya meningkat. Harapan saya, usaha ini bisa terus berkembang dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang menunjukkan komitmen yang konsisten dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk menjaga kejujuran, amanah, dan kehalalan produk. Praktik ekonomi yang bersih dan halal tidak hanya berfungsi untuk memperoleh kepercayaan pelanggan, tetapi juga sebagai sarana

¹²² Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

¹²³ Nur Habibah, Wawancara, 22 November 2025

¹²⁴ Dian, Wawancara, 22 November 2025

memperoleh keberkahan rezeki dan ketenangan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip *Hifdz ad-Din* dalam kegiatan berdagang merupakan upaya nyata para pedagang untuk mempertahankan nilai-nilai agama dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

b. Menjaga jiwa atau nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri, dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului. Dalam wawancara, para pedagang menekankan pentingnya menjaga keselamatan diri dan kesehatan dalam menjalankan usaha sehari-hari, yang mencerminkan prinsip *Hifdz an-Nafs* dalam perspektif ekonomi Islam. Salah satunya Ibu Sugiarti, beliau menyampaikan:

“Dalam menjalankan usaha, keselamatan diri selalu saya utamakan. Saya selalu memastikan kondisi lapak aman dan bersih agar tidak membahayakan pelanggan maupun diri sendiri. Penggunaan peralatan yang layak dan higienis menjadi prioritas saya. Saya juga selalu memperhatikan kesehatan pribadi agar tetap fit saat berdagang. Jika ada kondisi cuaca buruk, saya menyesuaikan jadwal dagang agar tetap aman. Bagi saya, menjaga diri dan keluarga dari risiko adalah bagian dari tanggung jawab pedagang karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.”¹²⁵

Ibu Opy juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga jiwa dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Keselamatan saat berjualan sangat penting bagi saya. Saya selalu memastikan area lapak rapi dan tidak ada risiko kecelakaan. Makanan yang dijual juga harus aman dikonsumsi agar tidak membahayakan

¹²⁵ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

pembeli. Saya memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan kerja secara rutin. Jika kondisi lingkungan tidak aman, saya memilih untuk menunda jualan sementara. Menjaga jiwa sendiri dan pelanggan adalah bagian dari prinsip berdagang yang bertanggung jawab.”¹²⁶

Bapak Sumarno juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga jiwa dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Keselamatan pedagang dan pembeli selalu menjadi perhatian utama saya. Setiap peralatan yang digunakan diperiksa agar aman dan layak pakai. Kebersihan dan higienitas produk dijaga untuk mencegah risiko kesehatan. Saya selalu memastikan bahwa lapak tidak membahayakan pengunjung. Kesehatan diri saya juga dijaga agar dapat beraktivitas maksimal setiap hari. Bagi saya, menjaga keselamatan dan kesehatan adalah bagian dari tanggung jawab pedagang yang etis.”¹²⁷

Ibu Habibah juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga jiwa dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Saya selalu memperhatikan kondisi fisik dan lingkungan lapak saat berdagang. Makanan yang dijual harus aman bagi konsumen dan tidak berisiko bagi kesehatan. Kebersihan peralatan dan area dagang selalu menjadi perhatian utama. Saya juga menjaga stamina agar tetap sehat saat berjualan seharian. Jika ada potensi bahaya, saya mengambil langkah pencegahan segera. Menjaga keselamatan diri dan orang lain adalah bagian dari tanggung jawab saya sebagai pedagang.”¹²⁸

Ibu Dian juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga jiwa dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Keselamatan jiwa dan kesehatan adalah hal utama dalam berjualan. Saya selalu memastikan lapak bersih dan tidak berisiko kecelakaan. Produk yang dijual harus aman dikonsumsi dan higienis. Kesehatan diri dijaga agar dapat melayani pembeli dengan baik. Saat cuaca atau situasi berbahaya, saya menunda atau menyesuaikan jam dagang. Bagi saya,

¹²⁶ Opy Oktasari, Wawancara, 22 November 2025

¹²⁷ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

¹²⁸ Nur Habibah, Wawancara, 22 November 2025

menjaga jiwa sendiri dan pembeli adalah bagian dari prinsip *Hifdz an-Nafs* dalam berdagang.”¹²⁹

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa para pedagang secara konsisten menempatkan keselamatan diri, kesehatan, dan kebersihan sebagai prioritas utama dalam menjalankan usaha. Mereka menyadari bahwa menjaga jiwa sendiri dan pelanggan tidak hanya melindungi kesejahteraan fisik, tetapi juga mendukung keberlangsungan usaha secara aman dan bertanggung jawab sesuai prinsip *Hifdz an-Nafs* dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Menjaga akal (*Hifdz Al- Aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan. Dalam wawancara, para pedagang menekankan pentingnya menjaga akal dalam menjalankan usaha sehari-hari, yang mencerminkan prinsip *Hifdz al- Aql* dalam perspektif ekonomi Islam. Salah satunya Ibu Sugiarti, beliau menyampaikan:

“Saya selalu berusaha mengambil keputusan jual beli dengan pertimbangan yang matang.” “Setiap pembelian bahan baku dipikirkan baik harga maupun kualitasnya agar tidak merugikan usaha.” “Saya mengatur waktu dagang dan istirahat agar pikiran tetap segar.” “Keputusan promosi dan harga juga dilakukan dengan perhitungan yang cermat.” “Saya menghindari keputusan terburu-

¹²⁹ Dian, Wawancara, 22 November 2025

buru saat emosi tidak stabil.” “Bagi saya, menjaga akal berarti tetap fokus dan bijak dalam mengelola usaha sehari-hari.”¹³⁰

Ibu Opy juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga akal dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Saya selalu merencanakan setiap kegiatan dagang dengan penuh perhitungan. Saat membeli bahan, saya membandingkan harga dan kualitas agar tidak salah langkah. Keputusan terkait jumlah produksi dilakukan dengan analisis kebutuhan pembeli. Saya menjaga diri agar tidak mudah terbawa emosi ketika menghadapi pembeli yang cerewet. Pengelolaan keuangan juga dilakukan secara teratur agar akal tetap jernih. Menjaga akal membantu saya mengambil keputusan yang tepat dan berkelanjutan dalam usaha.”¹³¹

Bapak Sumarno juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga akal dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Segala keputusan usaha saya pertimbangkan dengan matang, terutama terkait harga dan modal. Saya selalu mengevaluasi untung-rugi sebelum membeli bahan baku. Pengaturan waktu dan energi juga saya perhatikan agar pikiran tetap fokus. Saya tidak mengambil keputusan impulsif ketika situasi lapak sedang ramai atau sepi. Konsentrasi dan perhitungan menjadi kunci agar usaha tetap berjalan lancar. Bagi saya, menjaga akal berarti menggunakan pikiran secara efektif untuk kemajuan usaha.”¹³²

Ibu Nur Habibah juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga akal dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Setiap tindakan dalam berdagang selalu saya pikirkan dengan cermat. Saya memastikan pengeluaran modal sesuai kebutuhan agar tidak boros. Keputusan terkait promosi dan stok barang dilakukan setelah analisis pasar. Saya berusaha tetap tenang dan tidak terbawa emosi saat menghadapi masalah. Pikiran yang jernih membantu saya mengelola usaha dengan lebih efisien. Menjaga akal menjadi prinsip penting agar setiap langkah usaha tepat dan terencana.”¹³³

¹³⁰ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

¹³¹ Opy Oktasari, Wawancara, 22 November 2025

¹³² Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

¹³³ Nur Habibah, Wawancara, 22 November 2025

Ibu Dian juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip menjaga akal dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Dalam setiap kegiatan jual beli, saya selalu berpikir sebelum bertindak. Perhitungan modal dan harga barang menjadi pertimbangan utama saya. Saya mengatur waktu dagang dan istirahat agar tetap fokus. Keputusan terkait stok dan promosi tidak pernah diambil secara terburu-buru. Saya menjaga diri agar tetap rasional ketika menghadapi pembeli atau masalah di lapak. Menjaga akal berarti menggunakan pikiran dengan bijak untuk keberlangsungan usaha.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam menjaga akal (*Hifdz al-'Aql*) melalui pengambilan keputusan usaha yang rasional dan terukur. Mereka melakukan perencanaan matang dalam pembelian bahan baku, pengaturan stok, penentuan harga, dan strategi promosi, serta mengelola waktu dan energi agar tetap fokus dan efektif. Praktik tersebut mencerminkan kemampuan pedagang untuk berpikir kritis, menghindari keputusan impulsif, dan memaksimalkan efisiensi usaha.

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hifdz An-Nasl*)

Dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Dalam wawancara, para pedagang menekankan pentingnya menjaga keturunan dan kehormatan dalam menjalankan usaha sehari-hari, yang mencerminkan prinsip *Hifdz an-nasl* dalam perspektif ekonomi Islam. Salah satunya Ibu Sugiarti, beliau menyampaikan:

“Saya selalu berusaha menjaga etika dan sikap saat berinteraksi dengan pelanggan maupun pedagang lain. Pendidikan anak-anak

¹³⁴ Dian., Wawancara , 22 November 2025

menjadi prioritas agar mereka tumbuh dengan akhlak yang baik. Saya mengajarkan anak untuk jujur dan bertanggung jawab sejak dini.” “Usaha yang saya jalankan juga menjadi contoh bagi keluarga mengenai cara bekerja halal. Saya selalu menjaga kehormatan diri agar keluarga juga dihormati dalam lingkungan sosial. Bagi saya, menjaga keturunan berarti memastikan anak-anak memperoleh teladan yang baik dari perilaku saya sehari-hari.”¹³⁵

Ibu Opy juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip keturunan dan kehormatan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Menjaga nama baik keluarga sangat penting saat berdagang.” “Saya selalu bersikap sopan dan menghargai pelanggan maupun rekan pedagang.” “Anak-anak diajarkan untuk meniru sikap positif yang mereka lihat dari saya.” “Usaha ini saya kelola agar tidak menimbulkan konflik atau masalah di lingkungan sekitar.” “Saya selalu menjaga perilaku agar keluarga tetap dihormati dalam komunitas pedagang.” “Bagi saya, menjaga keturunan berarti menanamkan nilai moral dan etika sejak dini.”¹³⁶

Bapak Sumarno juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip keturunan dan kehormatan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Saya berusaha menjaga akhlak dan perilaku yang baik dalam berinteraksi di lapak.” “Kehormatan keluarga harus tetap terjaga, baik di mata pelanggan maupun tetangga.” “Anak-anak saya dibiasakan memahami tanggung jawab dan kejujuran sejak kecil.” “Setiap keputusan usaha dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap nama baik keluarga.” “Saya menghindari perilaku yang dapat merugikan citra diri atau keluarga.” “Menjaga keturunan berarti menyiapkan generasi yang berakhlak dan bermartabat.”¹³⁷

¹³⁵ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

¹³⁶ Opy Oktasari, Wawancara, 22 November 2025

¹³⁷ Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

Ibu Nur Habibah juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip keturunan dan kehormatan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Etika dan sopan santun selalu saya utamakan dalam berdagang.”
“Saya selalu memberi contoh perilaku yang baik untuk anak-anak.”
“Usaha yang dijalankan harus sesuai syariah agar menjadi teladan bagi keluarga.” “Menjaga kehormatan keluarga adalah bagian dari tanggung jawab saya sebagai pedagang.” “Saya memastikan perilaku sehari-hari tidak mencoreng nama baik keluarga.” “Bagi saya, menjaga keturunan berarti membimbing anak agar memahami nilai moral dan agama.”¹³⁸

Ibu Dian juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip keturunan dan kehormatan dalam berdagang. Ia menyampaikan:

“Saya selalu berhati-hati dalam tutur kata dan tindakan di lapak agar keluarga tetap dihormati.” “Pendidikan anak menjadi prioritas agar mereka memiliki akhlak yang baik.” “Saya mengajarkan anak untuk meniru perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam usaha.” “Usaha ini juga saya lihat sebagai sarana menanamkan nilai-nilai moral kepada keluarga.” “Saya menjaga interaksi dengan pelanggan dan pedagang lain agar tidak menimbulkan masalah.” “Bagi saya, menjaga keturunan berarti memastikan anak-anak tumbuh dengan teladan yang positif dan bermartabat.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang menunjukkan kesadaran tinggi dalam menjaga keturunan dan kehormatan (*Hifdz an-Nasl*) melalui penerapan etika, sopan santun, dan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari. Mereka memandang usaha yang dijalankan tidak hanya sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai moral dan akhlak kepada anak-anak sebagai generasi penerus.

¹³⁸ Nur Habibah, Wawancara, 22 November 2025

¹³⁹ Dian, Wawancara, 22 November 2025

e. Menjaga Harta (*Hifdz al- Mal*)

Memelihara harta dapat dilakukan dengan cara antisipasi terhadap perbuatan yang melanggar aturan seperti mencuri, berjudi, menyogok, dan lain- lainnya. Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Dalam wawancara, para pedagang menekankan pentingnya menjaga harta dalam menjalankan usaha sehari-hari, yang mencerminkan prinsip *Hifdz al- Mal* dalam perspektif ekonomi Islam. Salah satunya Ibu Sugiarti, beliau menyampaikan:.

“Saya selalu berhati-hati dalam mengelola keuangan usaha agar tidak ada yang terbuang sia-sia.” “Setiap pendapatan dipisahkan antara kebutuhan usaha dan pribadi.” “Saya mencatat setiap transaksi agar dapat memantau arus kas dengan baik.” “Investasi untuk pengembangan usaha dilakukan secara terencana.” “Saya selalu memastikan harta digunakan sesuai kebutuhan dan tidak disalahgunakan.” “Bagi saya, menjaga harta berarti mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Sugiarti, Wawancara, 22 November 2025

Ibu Opy juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip pentingnya menjaga harta dalam menjalankan usaha sehari-hari. Ibu Opy menyampaikan:

“Pengelolaan keuangan menjadi prioritas agar usaha tetap stabil.”
“Saya selalu menyimpan uang usaha dan pribadi secara terpisah.”
“Catatan harian penjualan membantu saya memantau arus kas dan keuntungan.” “Pengeluaran untuk bahan baku dipertimbangkan agar tidak berlebihan.” “Saya menghindari utang yang memberatkan agar harta tetap aman.” “Menjaga harta berarti mengelola keuangan usaha secara efisien dan sesuai prinsip syariah.”¹⁴¹

Bapak Sumarno juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip pentingnya menjaga harta dalam menjalankan usaha sehari-hari. Bapak Sumarno menyampaikan:

“Saya selalu memperhitungkan setiap pengeluaran agar usaha tetap berjalan lancar.” “Harta usaha dipisahkan dari kebutuhan pribadi agar lebih terkontrol.” “Setiap transaksi dicatat untuk mengetahui keuntungan dan pengeluaran secara jelas.” “Investasi untuk pengembangan usaha dilakukan dengan perencanaan matang.” “Saya menghindari penggunaan harta yang dapat merugikan keluarga atau usaha.” “Bagi saya, menjaga harta berarti bertindak hemat, terencana, dan bertanggung jawab.”¹⁴²

Ibu Nur Habibah juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip pentingnya menjaga harta dalam menjalankan usaha sehari-hari. Ibu Nur Habibah menyampaikan:

“Pengelolaan keuangan usaha sangat penting untuk menjaga kelangsungan dagang.” “Saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran agar tidak ada yang terlewat.” “Uang usaha dan uang pribadi dipisahkan agar tidak tercampur.” “Penggunaan harta untuk kebutuhan sehari-hari dilakukan secara bijak.” “Saya menghindari

¹⁴¹ Opy Oktasari, Wawancara, 22 November 2025

¹⁴² Sumarno, Wawancara, 22 November 2025

pemborosan agar usaha tetap sehat secara finansial.” “Menjaga harta berarti mengatur keuangan dengan disiplin dan bertanggung jawab.”¹⁴³

Ibu Dian juga menjelaskan pandangannya mengenai prinsip pentingnya menjaga harta dalam menjalankan usaha sehari-hari. Ibu Dian menyampaikan:

“Saya selalu memperhatikan pengelolaan harta agar usaha tetap berjalan dengan baik.” “Pendapatan usaha dipisahkan dari kebutuhan pribadi untuk memudahkan pengelolaan.” “Setiap transaksi dicatat agar lebih transparan dan rapi.” “Saya memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.” “Investasi dan pengembangan usaha dilakukan dengan pertimbangan matang.” “Bagi saya, menjaga harta berarti mengelola keuangan secara bijak dan sesuai prinsip syariah.”¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang pada aspek Hifdz al-Mal (menjaga harta), pengelolaan keuangan dilakukan secara terencana, disiplin, dan bertanggung jawab dengan memisahkan harta usaha dan pribadi, mencatat transaksi, serta merencanakan pengeluaran dan investasi. Secara keseluruhan, para pedagang berhasil memadukan aspek material dan spiritual dalam usaha mereka, sehingga kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan usaha, dan nilai-nilai agama dapat tercapai secara seimbang.

C. Strategi Dalam Meningkatkan dan Mempertahankan Kesejahteraan Ekonomi

Untuk menganalisis kesejahteraan ekonomi pedagang berjualan di Lapak Bumi Semendung menggunakan beberapa strategi yang diterapkan oleh pedagang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa narasumber bahwa Paguyuban Bumi Semendung menggunakan beberapa

¹⁴³ Nur Habibah, Wawancara, 22 November 2025

¹⁴⁴ Dian, Wawancara, 22 November 2025

langkah strategi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang ditinjau pengaruh program pelatihan dan pembinaan terhadap keterampilan dan manajemen usaha pedagang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah program-program tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung. Disini akan dipaparkan seberapa manfaat dari pelatihan yang diberikan kepada para pedagang di Lapak Bumi Semendung.

Ibu Opy sebagai pedagang mengaku senang dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Beliau mengemukakan:

“Pelatihan yang saya ikuti sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saya mengenai manajemen usaha. Dengan adanya pelatihan ini, Dampaknya sangat terasa, terutama dalam peningkatan kualitas layanan dan produk saya. Strategi ini juga membuka peluang bagi kami untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Harapan saya, program seperti ini bisa terus dilanjutkan dan menjangkau lebih banyak pedagang lagi.”¹⁴⁵

Ibu Sugiarti sebagai Ketua Paguyuban pedagang mengaku senang dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Beliau mengemukakan:

“Sebagai Ketua Paguyuban, saya sangat mendukung pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas terkait untuk para pedagang. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha, tetapi juga membuka peluang untuk berinovasi dan berkembang. Dengan ilmu yang didapat, diharapkan para pedagang dapat lebih berdaya saing dan kesejahteraan ekonomi mereka bisa meningkat,’ bahwa kolaborasi antara

¹⁴⁵ Opy Oktasari, Wawancara, 29 Juli 2025

pemerintah, lembaga terkait, dan paguyuban sangat penting untuk memperkuat dukungan bagi para pedagang."¹⁴⁶

Bapak Sumarno sebagai pedagang mengaku senang dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Beliau mengemukakan:

“Pelatihan yang diadakan sangat bermanfaat bagi kami, terutama dalam meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha dan memahami cara pemasaran yang lebih efektif. Dengan adanya pelatihan ini, kami bisa mendapatkan pengetahuan baru yang membantu dalam memperbaiki usaha dan meningkatkan pendapatan,” ujar Bapak Suparno. Ia juga berharap agar kegiatan pelatihan ini dapat lebih sering diadakan agar pedagang dapat terus berkembang mbak”.¹⁴⁷

Ibu Nur Habibah sebagai pedagang mengaku senang dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Beliau mengemukakan:

“Saya sangat senang dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Program pelatihan dan pembinaan yang diberikan sangat bermanfaat bagi kami. Saya jadi lebih memahami cara mengelola usaha dengan baik dan benar. Selain itu, saya juga merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usaha sehari-hari. Melalui program tersebut, saya menjadi lebih memahami cara mengelola usaha secara efektif dan efisien. Saya juga merasa lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari. Strategi ini membawa dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas usahanya. Ia pun berharap agar strategi semacam ini dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan agar manfaatnya bisa dirasakan oleh lebih banyak pedagang lainnya”.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Sugiarti, Wawancara, 29 Juli 2025

¹⁴⁷ Sumarno, Wawancara, 29 Juli 2025

¹⁴⁸ Nur Habibah, Wawancara, 29 Juli 2025

Ibu Dian sebagai pedagang mengaku senang dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang. Beliau mengemukakan:

“Pelatihan kegiatan yang sangat bagus. Meskipun saya tidak ikut langsung, saya melihat bahwa pelatihan seperti itu bisa sangat membantu para pelaku usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Setiap 1 bulan sekali diselenggarakan kegiatan bentuk pelatihan manajemen usaha, akses serta membantu promosi produk melalui berbagai event dan media yang sangat bagus. Pelatihan seperti itu bisa sangat membantu para pelaku usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Harapan saya, ilmu yang didapat oleh teman-teman yang mengikuti pelatihan bisa dibagikan kepada kami yang belum sempat ikut, supaya manfaatnya bisa dirasakan lebih luas mbak”.¹⁴⁹

Bapak Widodo selaku subkoordinator pemberdayaan Usaha Mikro pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil, Mikro, Menengah Kota Madiun turut ikut serta dalam strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung. Beliau mengemukakan:

“Kami berkomitmen mendukung penuh upaya peningkatan kesejahteraan pedagang di seluruh Lapak UMKM se-Kota Madiun, salah satunya di Lapak Bumi Semendung. Untuk tahun 2025 bulan kami mengadakan pelatihan pengolahan makanan bagi para pelaku UMKM. Pembinaan ini tidak hanya sebatas teori, tapi juga praktik langsung agar pelaku UMKM bisa segera mengaplikasikan ilmunya. Dengan peningkatan kualitas produk olahan makanan, kami berharap daya saing UMKM akan meningkat dan omset mereka juga akan bertambah. Ini adalah langkah konkret kami dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku UMKM di Lapak UMKM Bumi Semendung.”¹⁵⁰

¹⁴⁹ Dian, Hasil Wawancara, 29 Juli 2025

¹⁵⁰ Widodo Riyad, Wawancara, 20 Juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua paguyuban pedagang dan perwakilan Dinas UMKM, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung tidak hanya bergantung pada usaha individu pedagang, namun juga didukung oleh strategi kolaboratif dari berbagai pihak. Ketua paguyuban berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis melalui penguatan solidaritas, peningkatan kerja sama antar pedagang, dan pembinaan etika berdagang. Upaya ini telah mampu menciptakan kondisi usaha yang kondusif, meningkatkan kenyamanan berdagang, serta menarik minat pembeli sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang



BAB IV
KESEJAHTERAAN EKONOMI PEDAGANG
DI LAPAK BUMI SEMENDUNG KOTA MADIUN

A. Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Lapak Bumi Semendung Kota Madiun

1. Tingkat Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang bersifat mendasar, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Secara etimologis, kata kesejahteraan berasal dari bahasa sanksekerta “*cetera*” yang artinya “payung”. Lebih lanjut kata *sejahtera* memiliki makna aman, sentosa, makmur, dan selamat, yakni keadaan yang terbebas dari berbagai gangguan, kesukaran, maupun penderitaan. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila kehidupannya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan serta kekhawatiran sehingga dapat menjalani kehidupan yang aman dan tentram baik secara lahir maupun batin. Namun demikian, kondisi kesejahteraan bersifat dinamis dan tidak tetap, karena dapat berubah sewaktu-waktu, baik dalam tempo yang cepat maupun lambat.¹⁵¹

Menurut Undang-Undang 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan, yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman

¹⁵¹ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: UNNES Press, 2019), 29

lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan¹⁵²

Amartya Sen Chamsyah menyatakan bahwa individu yang dapat mengembangkan potensi secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Amartya Sen Chamsyah juga menyatakan bahwa individu yang dapat mengembangkan potensi secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rasa aman dan kesempatan memilih untuk mencapai kehidupan yang layak. Individu yang ingin kesejahteraan dengan bekerja memiliki kesempatan untuk dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Menurut Darmawan, kesejahteraan ekonomi dapat di definisikan sebagai kegiatan bagi peningkatan ekonomi dengan melalui badan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam bidang ekonomi.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap para pedagang, Ketua Paguyuban Pedagang, serta pihak Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dapat dideskripsikan bahwa keberadaan Lapak UMKM Bumi Semendung memberikan dampak

¹⁵² Undang-Undang 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan

¹⁵³ Darmawan, Dadan. "Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus, Volume 5, No.2 (2020))*.

terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para pedagang di sekitar Lapak UMKM Bumi Semendung. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis kondisi tersebut adalah menggunakan indikator kesejahteraan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS), yang meliputi indikator pendapatan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.¹⁵⁴

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, pada subbab ini akan menganalisis data hasil observasi dan wawancara lapangan dengan menggunakan keempat indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lensa analisis, guna memahami dinamika serta capaian setiap indikator secara lebih mendalam dan menyeluruh.¹⁵⁵

1. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung, sebagian besar pedagang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai pekerja serabutan, penjual makanan rumahan secara daring, maupun petani dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah serta tidak stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum bergabung dengan Lapak UMKM Bumi Semendung, para pedagang belum memiliki sumber penghasilan yang tetap maupun akses terhadap peluang ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Setelah bergabung dan mulai berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung, pendapatan para pedagang mengalami peningkatan

¹⁵⁴ Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: UNNES Press, 2019), 29.

¹⁵⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, (2022), 109–130.

yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan Lapak UMKM Bumi Semendung memiliki peranan yang penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi para pedagang, melalui penyediaan sarana usaha yang lebih terorganisir, perluasan akses pemasaran, serta terciptanya lingkungan usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi masyarakat setempat.

Jika dikaitkan dengan teori kesejahteraan ekonomi yang dikemukakan oleh Amartya Sen, peningkatan kesejahteraan tersebut tidak hanya tercermin dari meningkatnya pendapatan, tetapi juga dari bertambahnya kemampuan para pedagang dalam mengelola usaha dan menentukan pilihan ekonomi yang bernilai bagi kehidupannya. Dalam perspektif Sen, kesejahteraan tidak semata diukur dari aspek material, melainkan dari kemampuan individu untuk memperluas kebebasan dalam mencapai kehidupan yang mereka anggap bermakna.¹⁵⁶ Dengan demikian, Lapak UMKM Bumi Semendung dapat dipandang sebagai wadah yang memperluas *capabilities* para pedagang melalui akses terhadap sarana usaha, pelatihan, dan jejaring sosial ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.¹⁵⁷

2. Pendidikan

¹⁵⁶ Amartya Sen, *Development As Freedom*, Oxford University Press, 1999, 256

¹⁵⁷ Ibid, Amartya Sen, 257

Keberadaan Lapak UMKM Bumi Semendung, jika dilihat dari indikator pendidikan, telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi para pedagang. Dalam aspek ini, terdapat perubahan positif yang dirasakan baik oleh para pedagang maupun oleh anggota keluarganya. Sejak didirikannya Lapak UMKM Bumi Semendung, terjadi peningkatan kemampuan para pedagang dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dialami para pedagang tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pendapatan semata, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mendukung kualitas pendidikan keluarga, yang merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan secara menyeluruh.

Dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, peningkatan akses pendidikan ini berkaitan erat dengan tujuan *hifz al-'aql* (menjaga akal), yaitu upaya menjaga dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia melalui proses pembelajaran dan pengetahuan. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan produktif, sehingga berkontribusi terhadap terwujudnya kesejahteraan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, keberhasilan para pedagang dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak melalui peningkatan ekonomi di Lapak UMKM Bumi Semendung dapat dipandang sebagai wujud nyata tercapainya kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai

maqāṣid al-syarī'ah, khususnya dalam aspek penjagaan akal dan peningkatan kualitas hidup yang holistik.

3. Kesehatan

Menurut teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh Amartya Sen, yang menegaskan bahwa kesejahteraan individu tidak semata-mata diukur berdasarkan tingkat pendapatan, melainkan juga pada kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan yang sehat, produktif, dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pendapatan para pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung telah memperluas *capability* mereka dalam memilih serta mengakses layanan kesehatan yang lebih baik. Peningkatan kemampuan tersebut mencerminkan bertambahnya kebebasan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan esensi kesejahteraan menurut pandangan Amartya Sen, yang menitikberatkan pada perluasan kemampuan manusia untuk mencapai kehidupan yang bernilai.¹⁵⁸

Salah satu indikator utama dalam pemeliharaan jiwa (*hifz al-nafs*) adalah terpenuhinya kebutuhan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pedagang dalam mengakses layanan kesehatan melalui

¹⁵⁸ Ibid, Amartya Sen, 259

pendapatan yang lebih stabil dapat dikategorikan sebagai bentuk pencapaian kesejahteraan yang sejalan dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*.¹⁵⁹

Dengan demikian, teori kesejahteraan Amartya Sen dan konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam memiliki titik temu yang signifikan, yaitu sama-sama menempatkan manusia sebagai subjek utama pembangunan dan kesejahteraan. Keduanya menekankan pentingnya pemberdayaan individu untuk memperoleh kebebasan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk kesehatan, guna mencapai kesejahteraan hidup yang utuh dan berkelanjutan.

3. Perumahan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi tempat tinggal yang mereka tempati. Kepemilikan rumah pribadi, meskipun dengan bentuk yang sederhana, memberikan rasa aman dan stabilitas bagi para pedagang. Kondisi tersebut juga berdampak pada berkurangnya beban pengeluaran untuk biaya sewa tempat tinggal, sehingga memungkinkan mereka untuk memfokuskan sumber daya finansial pada pengembangan usaha. Secara keseluruhan, kondisi perumahan yang layak serta lingkungan tempat

¹⁵⁹ Ibid, Sumito Warkum, 32

tinggal yang sehat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung.

Menurut Badan Pusat Statistik, salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari kondisi perumahan, meliputi kepemilikan rumah, jenis bangunan, luas lantai, serta akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan sanitasi. Kondisi perumahan yang layak menjadi cerminan kemampuan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pedagang yang telah memiliki rumah sendiri menunjukkan tingkat kemandirian ekonomi yang lebih baik dibandingkan mereka yang masih bergantung pada sewa tempat tinggal.¹⁶⁰

Dengan berjualan di Lapak UMKM Bumi Semendung, pendapatan yang diperoleh para pedagang mampu mencukupi kebutuhan terkait perumahan. Pendapatan dari usaha di lapak tersebut juga cukup untuk memenuhi kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan rumah. Meskipun masih terdapat pedagang yang belum memiliki fasilitas pendukung secara lengkap, mereka tetap mampu menjaga kondisi tempat tinggal agar tetap sehat dan aman. Selain itu, keluarga pedagang dapat terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan kondisi rumah yang tidak layak huni, seperti kelembapan atau kerusakan bangunan. Secara keseluruhan,

¹⁶⁰ Badan Pusat Statistik (BPS). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*, (Jakarta: BPS, 2021).

kondisi tempat tinggal para pedagang menunjukkan bahwa keberadaan Lapak UMKM Bumi Semendung turut berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Menurut teori Amartya Sen dalam Chamsyah, kesejahteraan dicapai ketika individu mampu mengembangkan potensinya secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, rasa aman, dan memiliki kebebasan untuk memilih dalam mencapai kehidupan yang layak. Berdasarkan teori tersebut, kesejahteraan ekonomi para pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar serta mengembangkan potensi ekonomi melalui kegiatan usaha di lapak tersebut.

2. Alat Ukur Kesejahteraan Ekonomi

a. Biaya hidup

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung, pengeluaran bulanan keluarga mencakup beberapa aspek penting, yaitu makanan dan minuman, transportasi, utilitas rumah tangga, pakaian dan alas kaki, kebutuhan pribadi dan rekreasi, serta pengeluaran lain-lain seperti tabungan, investasi, dan dana darurat. Pengeluaran terbesar berada pada kebutuhan makanan dan minuman, berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.500.000 tergantung jumlah anggota keluarga, diikuti oleh transportasi Rp20.000–Rp350.000 dan utilitas rumah tangga Rp250.000–Rp400.000, yang sangat berpengaruh

dalam menunjang kegiatan keluarga dan operasional usaha. Pengeluaran untuk pakaian dan alas kaki serta kebutuhan pribadi dan rekreasi relatif lebih kecil, berkisar antara Rp100.000 hingga Rp400.000 **dan** Rp100.000–Rp250.000, **namun** tetap penting dalam menjaga kualitas hidup dan kebahagiaan keluarga.

Sementara itu, pengeluaran lain-lain seperti tabungan, investasi, pembayaran utang, dan dana darurat berkisar Rp100.000–Rp400.000, berfungsi sebagai strategi mitigasi risiko dan perencanaan jangka panjang. Secara keseluruhan, pedagang menunjukkan kesadaran tinggi dalam mengelola pengeluaran secara terencana sehingga kebutuhan pokok, operasional usaha, dan kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi secara seimbang, sehingga pola pengelolaan pengeluaran ini menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang.

b. Pendapatan

Berdasarkan data pendapatan pedagang Lapak Bumi Semendung sebelum dan sesudah berjualan, terlihat adanya peningkatan pendapatan yang cukup signifikan pada sebagian besar informan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas berdagang di lapak Bumi Seendung memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi para pelaku usaha kecil tersebut. Secara umum, perubahan pendapatan ini mencerminkan adanya perkembangan usaha, perluasan jaringan konsumen, serta

meningkatnya daya beli masyarakat terhadap produk yang dijual oleh para pedagang.

Informan pertama, Opy Oktasari, mengalami peningkatan pendapatan yang cukup besar, yaitu dari Rp1.000.000 menjadi Rp5.000.000 per bulan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan telah berkembang dengan baik, yang dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan dalam mengelola usaha, memperbaiki kualitas layanan, maupun memperluas pasar. Peningkatan pendapatan dalam jumlah besar ini menggambarkan potensi ekonomi yang cukup kuat dari aktivitas berjualan di Lapak Bumi Semendung tersebut.

Peningkatan pendapatan juga dialami oleh informan lain seperti Sumarno, yang pendapatannya naik dari Rp1.000.000 menjadi Rp1.500.000 per bulan. Meskipun kenaikannya tidak sebesar pedagang lain, namun peningkatan ini tetap menunjukkan perkembangan usaha dan kemampuan pedagang dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen. Demikian pula dengan Ibu Dian yang mengalami kenaikan pendapatan dari Rp1.000.000 menjadi Rp3.000.000, yang memperlihatkan adanya peningkatan jumlah pembeli serta efektivitas strategi penjualan yang diterapkan.

Pedagang lain, seperti Nur Habibah dan Sugiarti, juga mengalami peningkatan pendapatan yang cukup berarti, yakni dari Rp2.000.000 menjadi Rp4.000.000 per bulan. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan memiliki keberlanjutan dan permintaan pasar

yang stabil. Selain itu, data ini juga mengindikasikan bahwa lapak Bumi Semendung berperan penting dalam memberikan ruang usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui peningkatan penghasilan.

Sementara itu, informan Rokhim memiliki kondisi pendapatan yang berbeda, yakni bergantung pada hasil panen, sehingga pendapatannya cenderung fluktuatif. Setelah berjualan, pendapatan yang diterima sebesar Rp800.000 per bulan. Meskipun nilainya relatif lebih kecil dibandingkan pedagang lain, namun keberadaan lapak tetap memberikan alternatif sumber pendapatan tambahan bagi pedagang dengan sumber penghasilan tidak tetap.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas pedagang mengalami peningkatan pendapatan setelah berjualan di Lapak Bumi Semendung. Hal ini menjadi indikator penting bahwa keberadaan lapak tersebut memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang. Jika dikaji dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan pendapatan ini sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*, khususnya dalam aspek *hifdz al-mal* (menjaga harta), yang menekankan pentingnya pengelolaan ekonomi yang produktif dan berkah demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas berjualan di Lapak Bumi Semendung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang, yang pada akhirnya berimplikasi pada

meningkatnya kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai kondisi ekonomi yang lebih stabil.

B. Kesejahteraan Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam pandangan islam tentu saja berbeda secara mendasar dengan kesejahteraan dalam ekonomi konvensional. Kesejahteraan dalam ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material saja, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Sedangkan dalam pandangan islam, bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, baik kesejahteraan material, spiritual, maupun moral.¹⁶¹

a. Menjaga Agama (*Hifdz Ad-Din*)

Memelihara agama diukur dari tercapainya *maqashid syariah* adalah implementasi amalan rukun islam (syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji) selain itu mempercayai rukun iman yaitu beriman ke Allah SWT, beriman ke rasul – rasul Nya, beriman kitab – kitabNya, beriman hari akhir dan percaya pada qadha dan qadar.¹⁶² Pemberian keluasaan dan kebebasan untuk mengembangkan potensi imam atau kecerdasan spiritual dan mengimplementasikannya dalam sehari-hari, Adanya jaminan untuk melaksanakan kewajiban toleransi sesuai dengan agama yang dianut masyarakat.¹⁶³

¹⁶¹ Wardani, D. R., & Faizah, S. I, “Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara’ Ah Dengan Pendekatan Maqashid Syari’ Ah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume 6 Nomor 7, (2019), (<https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1450-146>)

¹⁶² Ibid, Hudiawan,

¹⁶³ Harahap, *Ekonomi Pembangunan (Pendekatan Transdisipliner)*. Perdana Publishing. 2018).

Berdasarkan wawancara dari *Hifdz ad-Din* tampak jelas dalam praktik pedagang yang senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi. Para pedagang menekankan nilai kejujuran, amanah, kehalalan produk, serta sikap ramah terhadap pelanggan sebagai bagian integral dari ibadah dalam aktivitas perdagangan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diyakini dapat menjadikan rezeki lebih berkah dan memperoleh ridha Allah, sehingga usaha berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, praktik halal dan thayyib serta kebiasaan bersedekah secara rutin berfungsi sebagai instrumen spiritual yang memperkuat integritas dan kredibilitas usaha. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga agama tidak semata-mata dimensi ritual, tetapi juga menuntun pedagang untuk bertindak etis, adil, dan bertanggung jawab dalam seluruh aspek kegiatan ekonomi. Dengan demikian, penerapan *Hifdz ad-Din* berkontribusi pada tercapainya kesejahteraan pedagang secara menyeluruh, mencakup dimensi material dan spiritual.

b. Menjaga Jiwa atau nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Hal pertama dan paling utama yang diperhatikan islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliannya. Dalam agama Islam, nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga dan harus dijaga dan dilindungi. Seorang muslim dilarang membunuh orang lain atau dirinya sendiri, dalam memelihara jiwa, yaitu diwujudkan dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, tempat tinggal, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Dengan hal ini maka kebutuhan akan pangan didahului karena jika diabaikan akan mengancam kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan hasil wawancara, para pedagang menunjukkan kesadaran tinggi terhadap keselamatan diri dan kesehatan (*Hifdz an-Nafs*) dalam menjalankan usaha. Mereka menekankan pentingnya menjaga kebersihan lapak, kondisi fisik diri, serta kualitas produk yang aman bagi konsumen. Pengaturan waktu kerja, istirahat, dan perhatian terhadap kondisi cuaca menjadi strategi untuk mengurangi risiko bagi diri sendiri maupun pelanggan. Praktik ini menunjukkan bahwa menjaga jiwa bukan hanya terkait keselamatan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari tanggung jawab pedagang terhadap kesejahteraan keluarga dan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, penerapan prinsip *Hifdz an-Nafs* mendukung terciptanya usaha yang aman, berkelanjutan, dan sesuai etika ekonomi Islam.

c. Menjaga Akal (*Hifdz Al-Aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, cahaya mata hati dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal, surat perintah dari Allah disampaikan, dengan pula manusia berhak menjadi pemimpin di muka bumi, dan dengannya manusia menjai sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam menjaga akal dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan, latihan, riset, pengembangan, dan media informasi jika tidak dilakukan maka tidak akan merusak akal seseorang tersebut melainkan akan mempersulit diri dalam hal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada aspekif *Hifdz al-Aql* dengan mengambil keputusan secara rasional dan bijak. Keputusan terkait pembelian

bahan baku, pengaturan stok, penentuan harga, dan strategi promosi dilakukan melalui perencanaan dan analisis yang matang. Mereka menghindari keputusan impulsif dan memastikan pikiran tetap jernih dalam menghadapi situasi lapak yang ramai atau ketika mengalami tekanan. Pengelolaan waktu, energi, dan sumber daya secara efisien menjadi bentuk nyata menjaga akal. Penerapan prinsip ini menunjukkan kemampuan pedagang untuk berpikir kritis, mempertimbangkan risiko, dan mengambil langkah yang tepat demi keberlanjutan usaha. Dengan demikian, menjaga akal berkontribusi pada efektivitas manajemen usaha sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang.

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hifdz An-Nasl*)

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, masalah *qadzaf* (tuduhan zina), masalah fitnah, mengadu domba, memata-matai, mengumpat, mencela. Dalam pemeliharaan keturunan dan keluarga yaitu meliputi lembaga perkawinan, tunjangan kehamilan, melahirkan serta menyusui, pendidikan untuk masa depan anak, dan menyantuni anak yatim. Menjaga garis keturunan dengan menikah secara sah melalui agama dan negara merupakan hal dalam menjaga kehormatan dan keturunan. Islam sangat menjaga hal yang telah di jabarkan oleh teori-

teori dikemukakan di atas. Karena Islam merupakan rahmatan lil alamin untuk umat dimuka bumi.

Berdasarkan wawancara pada aspek *hifdz an-Nasl*, pedagang menekankan pentingnya menjaga etika, sopan santun, dan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan pelanggan maupun sesama pedagang. Mereka memandang usaha tidak hanya sebagai sumber penghidupan, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai moral dan akhlak bagi anak-anak. Pendidikan anak, teladan perilaku jujur, dan tanggung jawab dijadikan upaya menjaga kehormatan keluarga dan membentuk generasi penerus yang berakhlak baik. Sikap sopan dan menghormati lingkungan sosial pedagang turut memperkuat citra keluarga serta keharmonisan komunitas. Praktik ini menunjukkan bahwa menjaga keturunan dan kehormatan berdimensi sosial sekaligus spiritual, sesuai prinsip maqashid syariah.

e. Menjaga Harta (*Hifdz Al- Mal*)

Memelihara harta dapat dilakukan dengan cara antisipasi terhadap perbuatan yang melanggar aturan seperti mencuri, berjudi, menyogok, dan lain- lainnya. Menjaga harta yaitu manusia akan termotivasi untuk mencari harta demi menjaga eksistensinya dan menambah kenikmatan materi dan religi, manusia tidak boleh berdiri sebagai penghalang antara dirinya dengan harta. Namun semua motivasi ini harus dibatasi dengan 3 syarat yaitu: harta didapati dengan cara halal, dipergunakan untuk hal-hal yang

halal, dan dari harta ini harus dikeluarkan untuk hak Allah dan masyarakat di sekelilingnya.¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara pada aspek *Hifdz al-Mal* terlihat dari cara pedagang mengelola harta dan keuangan usaha dengan bijak dan bertanggung jawab. Mereka memisahkan antara harta usaha dan kebutuhan pribadi, mencatat transaksi harian, serta merencanakan pengeluaran dan investasi untuk pengembangan usaha. Pedagang juga menghindari pemborosan dan utang yang memberatkan agar harta tetap aman dan digunakan secara optimal. Pengelolaan keuangan yang disiplin ini tidak hanya menjamin kelangsungan usaha, tetapi juga mendukung keberkahan rezeki dan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, menjaga harta menjadi bagian integral dari strategi pedagang dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan sesuai prinsip ekonomi Islam.

C. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pedagang

Peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang merupakan aspek penting dalam pengembangan lapak Bumi Semendung secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang sudah dilakukan di Lapak Bumi Semendung melalui program pelatihan pembuatan olahan makanan, manajemen usaha pedagang, dan pembinaan secara langsung di bawah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Madiun. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan

¹⁶⁴ Ibid, *Harahap*, 4-5

keterampilan pedagang agar mereka mampu bersaing pasar lokal yang terus berkembang.

Selain itu, pembinaan usaha juga diperlukan untuk memperkuat kapasitas dalam pengelolaan usaha serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan adanya pembinaan yang intensif, pedagang diharapkan mampu menjalankan usahanya secara lebih profesional, produktif, dan adaptif terhadap perubahan. Peningkatan kapasitas ini pada akhirnya akan mendorong terciptanya kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan bagi para pelaku usaha dan berdampak seperti pernyataan berikut: ¹⁶⁵

1. Meningkatkan keterampilan pedagang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti pelatihan yang diadakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis dalam pengelolaan usaha. Informan menyatakan bahwa pelatihan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen usaha, yang membuatnya lebih percaya diri dalam mengelola bisnis secara lebih terarah. Salah satu aspek penting yang diperoleh dari pelatihan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan, yang merupakan bagian dari keterampilan teknis dalam operasional usaha. Dengan demikian, pelatihan tersebut berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat keterampilan teknis pelaku usaha untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya secara lebih profesional.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara, Widodo Riyad

2. Meningkatkan Kemampuan Manajemen Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh informan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan dalam manajemen usaha. Informan mengungkapkan bahwa melalui pelatihan tersebut, ia memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengelola usaha secara terstruktur dan efisien. Hal ini mencakup kemampuan dalam merencanakan kegiatan usaha, mengatur keuangan, mengelola sumber daya, serta membuat keputusan strategis yang berdampak pada keberlangsungan bisnis.

Selain itu, pelatihan juga memberikan bekal dalam mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang lebih visioner dan adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan peningkatan kemampuan manajerial ini, informan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam operasional bisnis sehari-hari.

Pelatihan ini meliputi aspek-aspek penting seperti strategi pemasaran dan inovasi produk. Sementara itu, pembinaan bertujuan memberikan pendampingan secara berkelanjutan agar para pedagang mampu menerapkan ilmu yang diperoleh secara konsisten dalam praktik usaha di sektor apapun dalam sehari-hari.

Dengan adanya pelatihan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diharapkan terjadi peningkatan kapasitas individu dan kelembagaan usaha pedagang. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan produktivitas, efisiensi, serta pendapatan usaha yang pada akhirnya

berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisa bagaimana pelatihan dan pembinaan dapat berperan secara tepat sebagai strategi efektif dalam meningkatkan dan tercapainya kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung.

3. Penguatan kelembagaan dan peran paguyuban pedagang.

Melalui kelembagaan yang kuat dan terorganisir dengan baik, para pedagang dapat membangun kerja sama yang konstruktif, saling berbagi informasi yang relevan, serta menyelesaikan permasalahan yang timbul secara kolektif. Upaya tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya solidaritas dan keharmonisan antar pedagang dalam menjalankan aktivitas ekonomi di lingkungan Lapak UMKM Bumi Semendung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian “Analisis Kesejahteraan Ekonomi Pedagang Lapak UMKM Bumi Semendung Kota Madiun” maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kesejahteraan ekonomi para pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung berada pada tingkat yang cukup. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti pendidikan anak, biaya kesehatan, biaya rumah,. Sebagian besar pedagang merasa cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga rutin, meskipun masih harus berhitung dalam menghadapi kebutuhan mendesak atau tak terduga.
2. Kesejahteraan ekonomi pedagang di lapak UMKM Bumi Semendung tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari keterkaitan yang erat antara faktor internal dan eksternal yang saling terhubung dan membentuk pondasi keberlangsungan usaha, yang pada akhirnya mendorong terciptanya kondisi kesejahteraan ekonomi yang lebih stabil dan berdaya tahan jangka panjang. Dengan demikian, memahami keterkaitan kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam menyusun strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi yang tepat sasaran bagi pelaku UMKM, khususnya dalam konteks penguatan usaha berbasis komunitas.
3. Penguatan peran paguyuban dan solidaritas antar pedagang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku

usaha di Lapak UMKM Bumi Semendung. Keberadaan paguyuban tidak hanya berfungsi sebagai wadah koordinasi dan komunikasi, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Melalui struktur organisasi yang terarah, paguyuban mampu memperkuat kohesi sosial, membangun kerja sama yang sinergis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di antara para pedagang.

4. Pelatihan yang diberikan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kepada pedagang di Lapak UMKM Bumi Semendung menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Program ini mencakup pelatihan pembuatan produk makanan, serta pengemasan produk. Hasilnya, para pedagang mulai menunjukkan peningkatan dalam mengelola usaha, seperti mencatat keuangan, dalam penjualan. Pelatihan tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga mendorong pola usaha yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan terbukti menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat posisi pelaku UMKM di tingkat komunitas.
5. Berdasarkan perspektif maqashid syariah disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi pedagang di Lapak Bumi Semendung dapat dipahami melalui, yang mencakup aspek *Hifdz an-Nafs*, *Hifdz al-Aql*, *Hifdz an-Nasl*, *Hifdz al-Mal*, dan *Hifdz ad-Din*.
 - a. *Hifdz an-Nafs* (menjaga jiwa): Pedagang senantiasa menjaga keselamatan diri, kesehatan, dan kebersihan lapak serta produk, sehingga risiko fisik dapat diminimalkan dan usaha dapat berlangsung secara aman.

- b. *Hifdz al-Aql* (menjaga akal): Keputusan usaha diambil secara rasional dan terencana, termasuk pengelolaan stok, harga, promosi, dan pembelian bahan baku, sehingga tercipta usaha yang efisien dan terkontrol.
- c. *Hifdz an-Nasl* (menjaga keturunan dan kehormatan): Pedagang menerapkan etika, sopan santun, dan perilaku yang baik sebagai teladan bagi anak-anak dan menjaga nama baik keluarga di lingkungan sosial.
- d. *Hifdz al-Mal* (menjaga harta): Pengelolaan keuangan dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab, dengan pemisahan antara harta usaha dan pribadi, pencatatan transaksi, serta perencanaan pengeluaran dan investasi, sehingga keberlanjutan usaha dan kesejahteraan keluarga terjamin.
- e. *Hifdz ad-Din* (menjaga agama): Pedagang berpegang pada prinsip syariah dalam setiap transaksi, menekankan kejujuran, amanah, kehalalan produk, dan sikap ramah kepada pelanggan, sehingga usaha yang dijalankan memperoleh keberkahan dan tetap sesuai nilai-nilai agama.

Secara keseluruhan, pedagang UMKM di Lapak Bumi Semendung berhasil memadukan aspek material dan spiritual dalam praktik usaha sehari-hari, sehingga kesejahteraan ekonomi mereka tidak hanya tercermin dari pendapatan, tetapi juga dari keberkahan rezeki, kualitas moral, dan keberlangsungan usaha yang berlandaskan prinsip syariah

B. Saran

1. Bagi pengelola

Pengelola diharapkan dapat terus memfasilitasi pelatihan yang relevan dan berkelanjutan untuk pedagang, terutama terkait manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk agar pelaku usaha semakin mampu mengelola usahanya secara profesional dan adaptif terhadap perkembangan pasar

2. Bagi pedagang

Pedagang disarankan untuk terus mengikuti pelatihan dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola usaha, terutama manajemen keuangan dan pemasaran. Disiplin dalam pencatatan keuangan serta pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial juga penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing. Sikap proaktif dan kemauan belajar menjadi kunci dalam meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan ekonomi.

3. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas pendampingan terhadap para pedagang, khususnya dalam hal pelatihan lanjutan, akses permodalan, dan strategi pemasaran digital. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas program yang telah dijalankan, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku usaha. Dinas juga disarankan untuk memperluas jejaring kerja sama

dengan lembaga swasta maupun komunitas ekonomi kreatif guna membuka peluang pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kesejahteraan pedagang UMKM, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, atau peran teknologi yang lebih spesifik`

5. Bagi Dinas Koperasi & Usaha MIkro, Kecil, dan Menengah

Dinas Koperasi dan UKM diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas pendampingan terhadap para pedagang, khususnya dalam hal pelatihan lanjutan, akses permodalan, dan strategi pemasaran digital. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas program yang telah dijalankan, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku usaha. Dinas juga disarankan untuk memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga swasta maupun komunitas ekonomi kreatif guna membuka peluang pengembangan UMKM secara berkelanjutan.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kesejahteraan pedagang UMKM, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, atau peran teknologi yang lebih spesifik`

DAFTAR PUSTAKA

- Fariz Ariendra,Ahmad."Strategi Pemberdayaan Paguyuban Bumi Semendung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Lapak UMKM Bumi Semendung Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun)",Skripsi(Ponorogo:IAIN Ponorogo 2023.
- Aliyah, Atsna Himmatul. "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *WEFARE:Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3 Nomor 1*, 2022.
- Amri, Muhtadin,Nofitasari. "Pengembangan Pemasaran Umkm Batik Tulis untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan." *Amaluna:Jurnal Pengabdian Masyarakat ,Volume. 1 Nomor. 2*, 2022.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress, 1999.
- Asmana. *Kesejahteraan Masyarakat : Pengertian, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Legalstudie, 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Badan Pusat Statistik . "Indikator Perumahan Dan Kesehatan Lingkungan." 2023.
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. 1989: Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Boediono. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Dadan, Darmawan. ""Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Koperasi Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang." *Jurnal Eksistensii Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus) Volume 5 Nomor 2*, 2020.
- Dian , Wawancara
- Erlita .”Sektor UMKM Sokong 50 % Pertumbuhan Ekonomi Kota Madiun”,
<https://radarmadiun.jawapos.com/madiun/804456206/hebat-sektor-umkm-sokong-50-persen-pertumbuhan-ekonomi-kota-madiun/>

- Fahim, Mohammad Fajar Setiawan dan Acmad. "“Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam." *JESA: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, Volume 6 Nomor 2, 2024.
- Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husada, Putra Adnan. "Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 5 Nomor 2, 2020.
- Jadmiko, Muhammad. Klasifikasi Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN,. <https://dayaasri.desa.id/artikel/2023/11/13/klasifikasi-keluarga-sejahtera-menurut-bkkbn>
- Kemenag, Quran. QS Al Insyirah. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=4&to=8>, n.d.
- Khasanah. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, Volume. 1 No. 1, 2023.
- Kemenkop UKM 2025. <https://www.kemenkopukm.go.id/>
- Komariah, Kokom. "Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume.8, Nomor.3, 2022.
- Kuswardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press, 2019.
- Luthfiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- M. Umer Chapra. *The Future of Economics : an Islamic Perspective*. United Kingdom: Islamic Foundation, 2000.
- Maidah, Ifa Kasanah. "The The Influen. ce of Economic Growth, Education and Health on Poverty in East Java Province." *OECONOMICUS Journal of Economics*, Volume 7, Nomor 2, , 2023.
- Maslow, Abraham. H. *Motivation And Personality ,Teori Hierarki Kebutuhan*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 1954.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muheramtohad, Singgih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Volume 8, No.1*, 2017.
- Nasikh, Dimas Arys Prasetyo "Penguatan UMKM Melalui Inovasi 'Lapak UMKM' Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi di masa pandemi." *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 10 Nomor 2*, 2020.
- Nordhaus, Paul A. Samuelson & William D. *Economics*. UK: Mc Graw-Hill International Enterprise LCC , 2010.
- Nur Habibah, Wawancara
- Prasetyo, Luhur ,Puput Risma Dayanti. "Peran UMKM CV Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel." *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, Volume 3 Nomor .2*, 2023.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Ramadhona, Syafri, Maryani, dan Achmad. "Government Support and Policy Design to Improve MSME's Performance." *Journal of Social Research, Volume 2, No.7*, 2023.
- Rokhim, Wawancara
- Sadono, Sukirno. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Saifullah. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kopi Rumahan." *JIMEBIS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam , Volume 4 Nomor.1*, 2023.
- Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa , dan Suharto. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah Volume 9, Nomor 1*, 2022.
- Sen, Amartya. *Development As Freedom*. Oxford University Press, 1999.
- Sillaturrofiqoh, Riska. *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi*. Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

- Sirait, Evi. "Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. Volume.5 Nomor.7, 2024.
- Srijani, Kadeni dan Ninik. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora." *Jurnal Quilibrium Volume 8 Nomor 2*, 2020.
- Statistik, BKKBN Direktorat Pelaporan dan. *Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan dan Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif. R&D*. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2014.
- Sugiarti, Wawancara
- Sumarno , Wawancara
- Syahzaqi, Alfarizi dan Fithriasari. "Modelling Of Poverty Percentage In East Java Province With Semiparametric Regression Approach". *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Volume 17, No.2 , 2023.
- Syaifudin. "Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 7 Nomor 3, 2023.
- Tambunan. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Todaro, Michael P , Stephen C Smith. *Economic Development*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Vinatra. "Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat." *Jurnal Akuntan Publik Volume 1 Nomor 3*, 2023.
- Ward, Rungani. "Impact of Government Policy on Entrepreneurial Activities in the Raymond Mhlaba Local Municipality, Eastern Cape. Re-Engineering Business Processes in the New Normal-The Business and Economic Development Post COVID-19 and the Restructuring of the Global ." *Proceedings of 8 th International conference on business and management Dynamics*, 2023.
- Wulansari, N, Wahyu, & Kurniawan, Y, "Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi UMKM dan Good Governance di Indonesia", Prosiding Seminar

Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis, Wulansari, N, Wahyu, & Kurniawan, Y, ". "Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi melalui sinergi UMKM and good governance di Indonesia." *Prodising seminar Nasional and call for paper ekonomi dan bisnis*, 2017.

Nurulita, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Driver Gojek Millenial di Kabupaten Kudus Dalam perspektif Maqashid Syariah", Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.

Wardani, D. R., & Faizah, S. I, "Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara'Ah Dengan Pendekatan Maqashid Syari'Ah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Volume 6 Nomor 7, (2019), (<https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1450-146>)
Hudiawan, M. F. H.). Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan. Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah*, 1–12. I(2020

Harahap, *Ekonomi Pembangunan (Pendekatan Transdisipliner)*. Perdana Publishing, 2018).

HSB , *Konsumsi Rumah Tangga* , diakses pada 22 November 2025 pada 07.
(<https://www.hsb.co.id/glosarium/k/konsumsi-rumah-tangga#:~:text=4.%20Transportasi:%20Pembelian%20kendaraan%20pribadi%2C%20pembayaran%20transportasi,atau%20biaya%20bahan%20bakar%20dan%20perawatan%20kendaraan>

Undang-Undang 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan,
Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan.

Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM

Widodo Riyad, Wawancara

.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI
PONOROGO